

**TRADISI ZIAROH KUBUR DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR POPONGAN
KLATEN TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam

Bidang Pendidikan



Oleh :

Lutfiatul Hikmah

163111179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Lutfiatul Hikmah

NIM : 163111179

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Lutfiatul Hikmah

Nim : 163111179

Judul : Tradisi Ziaroh Kubur dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tegalondo Klaten Tahun 2022/2023.

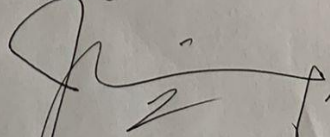
Telah memenuhi syarat untuk digunakan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 18 November 2022

Pembimbing,



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

NIR. 198607162015031003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tradisi Ziarah Kubur dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tegalgondo Klaten 2022” Yang disusun oleh Lutfiatul Hikmah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada Hari Jum’at 18 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I.,M.Pd.I

Merangkap Sekretaris NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji I : Qodim Ma’shum, M.H.I

Merangkap Ketua NIK 198308012017011161

Penguji Utama : Drs. Aminuddin, M.S.I

NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 27 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHASAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Siswanto dan Ibu Endah Sunarti yang mendidik dan senantiasa mendo'akan, memberikan cinta kasih sayang dengan setulus hati dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat saya yang selalu memberikan kasih sayang dan mendo'akan serta memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah hati menjadi tentram.”.

(Q.s. Ar Ra'd, 28)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiatul Hikmah
NIM : 163111179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil karya dari orang lain maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 18 November 2022

Yang Menyatakan,



Lutfiatul Hikmah
NIM. 163111179

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Ziaroh Kubur dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs Suluri, M.Pd. selaku Wali Study saya yang telah membimbing dan memberikan sejak awal perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Aminuddin, M.S.I. dan Qodhim Ma'shum, M.H.I. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Segenap Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. K.H Nasrun Minallah selaku pengasuh Pondok Pesantren yang dengan besar hati memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ustad-Ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren yang telah membantu saya dalam penelitian dan bersedia memberikan keterangan, informasi, dan data-data yang diperlukan pada penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 November 2022

Penulis

Lutfiatul Hikmah

NIM. 163111179

ABSTRAK

Lutfiatul Hikmah (163111179). *Tradisi Ziarah Kubur Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun 2022/2023*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq,S.Pd., M.Pd. I

Kata Kunci : Ziaroh , Spiritualitas , Pondok Pesantren

Ziarah Kubur menjadi kultur bagi sebagian masyarakat Indonesia , khususnya pada lembaga Pondok Pesantren. Kultur yang berada di lingkungan Pondok Al-Manshur Popongan yaitu ziarah bagi santri setiap hari Kamis sore dan Haul pada saat bulan Maulid. Namun , pada praktiknya masih banyak santri yang minim pemahaman tentang nilai-nilai spiritualitas dalam ziarah kubur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai spiritualitas dalam tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten tahun 2022.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten pada bulan Juni sampai Juli 2022. Subyek penelitian ini adalah pengurus dan santri, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi , wawancara , dan dokumentasi. Kemudian untuk memperoleh keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu berupa triangulasi sumber dan metode. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan ziarah kubur. Nilai-nilai tersebut meliputi : 1) Spiritual knowing, yang dapat

diketahui dari kegiatan ziarah ; 2) Spiritualitas feeling, yang dapat diketahui dari bentuk-bentuk sikap saat melakukan ziarah kubur ; Spiritualitas Doing , yang dapat diketahui dari aspek emosi yang dimiliki santri.

ABSTRACT

Lutfiatul Hikmah (163111179). *The Tradition of Visiting graves in increasing The Spirituality of Students at The Al-Manshur Islamic Boarding School Popongan Klaten in 2022/2023*. Essay. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiya.

Advisors:

Key words : Pilgrimage , Spirituality , Boarding School

Grave pilgrimage is a culture for some Indonesia people, especially in Islamic boarding school. The culture in the Islamic Boarding School Al-Manshur Popongan environment , namely pilgrimage for student every Thursday and haul in the month of maulid. But , in practice there are still many students who have minimal understanding of spiritual values in the pilgrimage tradition at Islamic Boarding School Popongan Klaten.

This research is a qualitative research with a case study approach. Case study research is research that examine contemporary phenomena as a whole and thoroughly in actual conditions, using various dataa sources. This research was conducted at Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten by selecting informants who are considered to know and become part of the object of research so that the data sources can be trusted. In his study, the authors explain and describe the application to improve, data reduction, data presentation and conclusion.

The result of this research is that spiriutal values are found i grave pilgrimage activities. These spiritual values include : 1) a spirituality of knowing, which can be know from pilgrimage activities ; 2) a spirituality of feeling , which

can be know from the froms of attitudes when making pilgrimage ; 3) a spirituality of doing , which can be known from the emotional aspect of the santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Ziarah kubur.....	9
2. Spiritualitas	22
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40

C. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	44
C. Subyek dan Informan.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Fakta Temuan Penelitian	50
1. Gambaran Umum.....	50
2. Deskripsi Data Penelitian.....	60
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebudayaan modern sekarang ini telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Disatu sisi, gelombang globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia ketingkat pencapaian ilmu dan teknologi. Namun , disisi lain sejalan dengan hal itu juga menjerumuskan manusia pada sekuralisme, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, dan dehumanisasi (kehilangan nurani dan jati diri). Rasa kemanusiaan , kejujuran, dan moralitas telah menyusut dan kehilangan kendali. Sebagian besar orang disibukkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari (mencari makan dan memuaskan nafsu), sehingga terkadang melupakan apa yang menjadi tugas, tanggung jawab dan panggilan hidupnya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT untuk menyembah-Nya.

Proses pendidikan diharapkan mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan jiwanya akan kepercayaan dan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan merupakan pemberian Tuhan atas kuasa-Nya. Dari sisi melahirkan kesadaran makna, arti, dan tujuan hidup harus diletakkan pada spirit ke-Tuhanan. Keyakinan ini melahirkan sikap batin bahwa kebahagiaan hidup dapat dirasakan di dunia ini berupa ketenangan dan ketentraman jiwa yang bersumber dari Tuhan. Ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan perasaan mendalam atas kecintaan pada Tuhan yang tumbuh dari perasaan selalu ingatakan Tuhannya. Kebutuhan rasa seperti inilah yang disebut dengan kebutuhan spiritual (Asyhari,2016:12)

Pendidikan Agama dalam konteks ini menjadi sangat penting dalam menanamkan kesiapan anak didiknya menghadapi keberagaman budaya dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk bisa

memahami prinsip-prinsip agama dan budaya lain untuk menghormati dan bertoleransi. Oleh karenanya dalam hal spiritualitas , spiritualitas agama sebagai basis membangun integritas diri di era global adalah spiritual yang kokoh dan fleksibel. Spiritualitas atinya telah dimiliki oleh setiap manusia di muka bumi ini sejak ia merupakan nilai-nilai moral yang bersumber dari hati nurani yang sejak lahir. Masyarakat yang memiliki spiritualitas yang lebih baik terlihat dari semangat kerja tinggi, sikap rendah hati, kepedulian akan kebersihan. (Muthohar, 2017:11). Spiritualitas dalam pandangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidupnya, mampu menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang haikiki. (Ar-Razi,2019:219) Betapa pentingnya jiwa spiritual dalam diri setiap orang, terutama peserta didik, karena dengan memiliki jiwa spiritual akan menjadikan diri seseorang lebih baik.

Tingkat spiritualitas setiap orang berbeda-beda dan seringkali mengalami naik turun. Ketika seseorang mengalami kenaikan tingkat spiritualitas dalam dirinya mereka merasakan ketenangan jiwa, yaitu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, mampu menghadapi setiap masalah serta dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri dengan sebaik-baiknya. Sedangkan ketika tingkat spiritualitas menurun maka akan menimbulkan kehampaan hati, yaitu ketidakingatan akan tujuan hidup yang sebenar-benarnya di dunia. (Isa, 2005:5) Biasanya hal tersebut dapat menimbulkan sifat-sifat negatif seperti nakal, suka mengganggu serta menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain. Pada kenyataan , memang tidak sedikit umat Islam di Indonesia yang dapat dilihat masih kurangnya nilai-nilai

spiritualitas dalam dirinya, baik dalam cara beribadahnya, hati dan perasannya, serta budi pekertinya. Misalnya dalam beribadah tidak sedikit umat Islam yang memiliki rasa iri, hasad, dengki dalam hati, korupsi, kecurangan politik, membunuh, menganiyaya, mencuri, saling mengadu domba, berbohong, mudah menghakimi orang lain, selalu berprasangka buruk pada orang lain. Padahal telah diketahui bahwa perbuatan-perbuatan seperti itu dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Nah hal-hal yang tidak diinginkan seperti di atas harus segera mungkin kita hindari dengan cara menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas yang baik.

Pendidikan Spiritual adalah Pendidikan yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (ruhaniah) yang bertumpu pada masalah self atau diri. (Munir,2002:73) Pendidikan spiritual itu kekuatan pribadi (self) dalam mengembangkan pribadinya, maka perlu adanya usaha untuk mewujudkan kekuatan dalam dirinya. Sehingga dia mampu mengendalikan dirinya dari sifat-sifat buruk menjadi sadar kekuatan Tuhan (spiritual) dengan meaktualisasikan diri misalnya melalui tradisi ziarah kubur. Ziaroh merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak lama dan merupakan warisan dari para leluhur sebelum Islam datang ke Nusantara. Kedatangan Islam dengan toleran tidak melarang akan tradisi yang telah dilakukan masyarakat. Ziaroh sampai saat ini masih dilakukan oleh mayoritas muslimin di Indonesia dan belahan dunia yang lain. Ziarah sudah menjadi salah satu kegiatan spiritual masyarakat muslim sebagai bentuk kebebasan beribadah kepada Allah SWT. Ziarah sendiri memiliki pengertian sebagai kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam untuk berkirin doa. (Mujib,2016:2010). Ziarah kubur sudah menjadi salah satu kegiatan spiritual yang dilakukan di masyarakat sebagai bentuk kebebasan beribadah kepada Allah SWT.

Kesadaran bahwa manusia tidak ingin terputus hubungan dengan hadirnya kematian adalah spirit spiritual keberagamaan yang patut untuk dilestarikan bersama. Salah satu bentuk kesadaran tersebut termanifestasi dalam praktek ziarah/berkunjung ke makam orang yang sudah meninggal dunia. Fenomena berziarah merupakan bentuk aktivitas manusia yang didasarkan pada kesadaran untuk memenuhi kebutuhan psikis manusia. Hal inilah yang sampai saat ini telah dilakukan baik manusia primitive maupun manusia modern, semuanya memiliki satu keyakinan bahwa “kematian bukanlah akhir dari jalinan komunikasi (Ubaidillah, 2014 :168).

Makna ziarah tidak hanya mengunjungi pemakaman semata tetapi terdapat sebuah niat untuk mendoakan dan mengamalkan pelajaran dari kegiatan ziarah tersebut. Ziarah kubur sebagai manifestasi upaya manusia untuk mendapatkan ketenangan rohani (Mujib, 2016:212). Para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan Kerabat yang telah mendahului kita sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ
عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيَّ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مِنْ حَوْلِهِ فَقَالَ « اسْتَأْذِنْتُ
رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذِنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا
« فَأَذِنَ لِي فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

Dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb, mereka berdua berkata: Muhammad Bin 'Ubaid menuturkan kepada kami: Dari Yazid bin Kasyaan, ia berkata: Dari Abu Haazim, ia

berkata: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berziarah kepada makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pula lah orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda: "Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian" (HR. Muslim no.108, 2/671)

Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan dikenal dengan pendidikan khusus berbasis keagamaan yang berkembang dengan baik. Pondok pesantren Al-Manshur Popongan ini merupakan wadah yang dapat membantu menjembatani para orang yang memilih memondokkan anaknya, karena Pondok Al-Manshur Popongan mempunyai program-program keagamaan yang mendukung terbentuknya spiritual santri yang tertuang didalam kegiatan kesehariannya, seperti : kegiatan mengaji kitab kuning; sorogan Al-Qur'an setiap bakda subuh dan maghrib ; mujahadah ; manaqib; maulid Al-barzanji disetiapa malem jum'at; dan ziarah kyai pengasuh di makam pondok setiap jum'at pagi. Maka pondok pesantren berupaya agar santri menjadi mandiri. Mandiri dari segi fisik maupun batin. Kemandirian secara fisik dan batin santri berasal dari spirit keagamaan. Spirit keagamaan ini perlu digali oleh santri dengan melakukan berbagai tirakat. Sebab tirakat yang dilakukan santri adalah manifestasi dari spiritual individu santri yang menjadi tradisi dalam meningkatkan spirit keagamaan baik secara fisik maupun batin santri. Spiritual individu santri membiasakan untuk berpegang teguh pada tradisi agar santri mampu mengamalkan dalam kesehariannya. Pembiasaan tradisi yang tertanam oleh santri selalu berusaha menjadikan tradisi hidup di dalam kesehariannya sehingga pengalaman spiritual santri akan membentuk kematangan individu. Kematangan santri dilakukan melalui tradisi keagamaan, maka tradisi

ini haruslah ditekankan karena memberikan kontribusi wawasan keilmuan dalam penguatan spiritual.

Tradisi ziarah kubur merupakan rangkaian kegiatan santri yang berhubungan dengan spiritual keagamaan di dalam setiap individu. Kegiatan ziarah ini dilakukan oleh seluruh santri baik dari tingkat Madrasah Diniyah Wustho/MDW (setingkat SMA/MA) atau Madrasah Diniyah Al-Awaliyah/MDA (setingkat SMP). Ziarah dilakukan di makam KH.Manshur Popongan. Ziarah dilakukan setiap hari kamis sore . Tradisi ziarah kubur adalah rangkaian kegiatan spiritual yang penuh makna dan tujuan adapun rangkaian tradisi ziarah seperti ; yasin , tahlil , do'a , dan sholawat. (berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridho selaku Pengurus Al-Manshur Popongan , 10 Juni 2022)

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti perlu mengkaji lebih lanjut mengenai “ Tradisi ziarah kubur dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan”. Penulis beranggapan bahwa tradisi ziarah yang dilazimkan oleh kalangan pesantren ini mampu digunakan sebagai salah satu metode peningkatan spiritual bagi santri sebagai penuntut ilmu di Pondok Pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Ziarah kubur sebagai salah satu kegiatan yang memberikan nilai-nilai pendidikan spiritual kepada masyarakat atau santri, meski belum semua masyarakat khususnya yang ada di Indonesia melakukan kegiatan tersebut.
2. Kurangnya pemahaman nilai-nilai pendidikan spiritual dalam diri masyarakat. Kebanyakan manusia lebih cenderung pada urusan dunia sehingga ia tidak begitu tergugah hatinya untuk menelusuri perjalanan rohani atau spiritual.
3. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan layanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan spiritual.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis akan membatasi masalah penulisan ini dengan tujuan agar bisa terfokus pada satu masalah yaitu tentang ziarah kubur dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan diatas , maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan nilai-nilai pendidikan spiritual dalam ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun 2022.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas , maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan nilai-nilai pendidikan spiritual dalam ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang nilai-nilai pendidikan spiritual dalam ziarah kubur
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dengan penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan spiritual ketika melaksanakan ziarah kubur.
- b. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini menjadikan pelajaran yang berharga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan spiritual ketika melaksanakan ziarah kubur.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan pelajaran yang berharga dalam hal nilai-nilai pendidikan spiritual dalam ziarah kubur.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ziarah kubur

a. Pengertian Ziarah Kubur

Secara etimologi, ziaroh berasal dari akar kata *zaaraa*, *yazuuruu*, *ziyarat* yang berarti mengunjungi atau kunjungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ziarah diartikan sebagai kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam). Kubur atau makam adalah tempat pemakaman atau penguburan jenazah (Mustagfiroh dan Mustaqim,2014:151).

Secara istilah ziarah kubur adalah mengunjungi makam dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka (Mustagfiroh dan Mustaqim,2014:151). Ziaroh kubur artinya menengok atau mengunjungi makam orang Islam yang sudah meninggal untuk mendoakan ahli kubur (Pakar,2015:37). Ziaroh kubur memiliki tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan mengambil pelajaran. Pelajaran yang dapat diambil ketika ziaroh kubur salah satunya adalah mengingat mati.

Menurut Quraish Shihab kata ziarah dalam Al-Qur'an selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam atau kuburan. Ziarah kubur yaitu mengunjungi kuburan untuk memintakan ampun bagi mayit . kedatangan seseorang ke makam bukan semata-mata untuk menengok kuburan atau mengetahui letak seseorang di kubur, kedatangan seseorang berziarah kubur bermaksud untuk mendoakan orang muslim yang dikubur dan disertai disertai mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah (Sholikhin,2010:287).

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur adalah mengunjungi kubur seseorang dengan tujuan untuk mendoakan penghuni kubur dan untuk mengingat mati.

b. Dasar Hukum Ziarah Kubur

Pada awalnya , Rasulullah SAW. Melarang umat Islam untuk ziarah kubur. Larangan ini merupakan bentuk dari kehati-hatian Nabi dalam menjaga keimanan umat Islam. karena pada masa itu umat Islam masih sangat dekat dengan budaya Jahiliyah seperti menyembah berhala dan pengangguan terhadap nenek moyang. Dahulu ziarah dikhawatirkan akan mengarah kepada bentuk syirik seiring dengan kemajuan dakwah Nabi dan menyebarnya Islam di belahan dunia dan disertai dengan suatu keyakinan akan semakin kuatnya akidah umat Islam, maka Nabi Muhammad pun membolehkan umatnya untuk berziarah kubur (Mujib, 2016 : 207).

Dasar diperbolehkannya ziarah adalah sebagai sabda Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ
النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ فَقَالَ
« اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي
« أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

Dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb, mereka berdua berkata: Muhammad Bin ‘Ubaid menuturkan kepada kami: Dari Yazid bin Kasyaan, ia berkata: Dari Abu Haazim, ia berkata: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berziarah kepada makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pula lah orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda: “Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian”(HR. Muslim no.108, 2/671)

Salah satu upaya untuk mengingat mati adalah ziarah kubur. Di dalam Al-Qur’an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang kematian , seperti dalam Q.S Al-Imran ayat 125. Disebutkan sebagai berikut.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي
الشَّاكِرِينَ

Artinya : “sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa mengkehendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.

Maksud dari ayat diatas adalah setiap diri tidaklah akan mati kecuali dengan izin Allah artinya dengan qadha daripadanya (sebagai ketentuan) mashdar artinya ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah (yang telah ditetapkan waktunya) hingga tidak dapat dimajukan atau dimundurkan. Lalu kenapa kamu menderita kekalahan, padahal kekalahan itu tidak dapat menolak kematian dan ketabahan takkan dapat mengakhiri kehidupan.

(barang siapa yang menghendaki) dengan amalannya (pahala dunia) artinya balasannya (Kami berikan itu kepadanya) artinya bagiannya di dunia tetapi di akhirat ia tidak mendapat apa-apa. (Dan barang siapa menghendaki pahala akhirat Kami berikan pula kepadanya) artinya pahalanya (dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur) (Tafsir Jalalayn, Al-Mahalli dan As-suyuti)

Beberapa ahli fikih menyatakan bahwa ziarah kubur disyariatkan bagi kaum pria. Namun ulama yang lain menyatakan memperbolehkan ziarah kubur bagi wanita. Hal ini berdasar sebuah riwayat dari Aisyah. Disebutkan sebagai berikut.

أن عائشة أقبلت ذات يوم من المقابر، فقلت لها: يا أم المؤمنين من أين أقبلت؟ قالت: من قبر أخي عبد الرحمن بن أبي بكر، فقلت لها: أليس كان رسول الله نهى عن زيارة القبور؟ قالت: نعم: ثم أمر بزيارتها

Artinya : Aisyah suatu hari pulang dari pekuburan. Lalu aku bertanya padanya : “Wahai Ummul Mukminin, dari mana engkau?” Ia menjawab : “Dari kubur saudaraku Abdurrahman bin Abi Bakr”. Lalu aku berkata kepadanya : “Bukankah Rasulullah melarang ziarah kubur?” Ia berkata : “Ya, kemudian beliau memerintahkan untuk berziarah”

Setelah seseorang meninggal terdapat beberapa amalan yang bermanfaat baginya dan menjadi sumber kebaikan selama hidupnya (Sabiq, 2006 : 209). Doa anak terhadap orang tua yang sudah meninggal adalah salah satu amalan yang akan Allah jadikan pahala untuknya. Hal itu berdasarkan hadist Rasulullah SAW yang disebutkan sebagai berikut.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ،
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Arinya : “Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara) : shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa baginya.”
(HR.Muslim)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur hukumnya sunnah. Jika tidak dapat menahan diri dalam kesedihan maka bisa menjadi makruh. Jika tujuannya untuk mengingat mati dan untuk mendoakan penghuni kubur maka hukum ziarah kubur adalah sunnah.

c. Tujuan Ziarah Kubur

Didalam buku Panduan ziarah kubur dijelaskan ziarah kubur memiliki dua tujuan yaitu :

- 1) Penziarah mengambil manfaat dengan mengingat mati.
- 2) Si mayit mendapatkan kebaikan dengan perbuatan baik dan salam untuknya serta mendapatkan doa permohonan ampunan. (Pakar, 2015:40)

Kemudian ada beberapa pendapat lain mengenai tujuan ziarah kubur diantaranya yaitu :

1) Tawassul

Tawassul adalah salah satu berdoa dan satu pintu menghadap Allah SWT dengan perantara. Jadi, tujuan bertawassul yang sebenarnya yaitu Allah SWT. sedangkan yang ditawassuli hanya sekedar perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. bertawassul dapat menguatkan ketawakalan (penyerahan diri kepada Allah SWT) individu. Dengan menjalin hubungan dengan wali-wali Allah SWT yang punya kedudukan tinggi di

sisi-Nya , serta memiliki pengaruh dalam mekanisme alam semesta, jiwa individu akan merasa tenang dan tidak kesepian.

Tawassul itu menunjukkan kerendahan hati seseorang. Ini dilakukan orang yang banyak amalnya tapi masih menganggap amalnya disisi Allah masih kurang dan masih banyak dosanya. Tawassul mendidik seseorang menghilangkan sifat egois. Meski seseorang itu banyak amalnya, tetap menggandeng orang saleh disisi Allah. Bukan meminta kepada orang tersebut, tetapi hakikatnya tetap minta kepada Allah dengan ditemani orang shaleh itu.

Jadi melakukan ziarah kubur kepada wali Allah SWT seata-mata minta dibimbing dan dituntun oleh orang-orang yang dekat dengan Allah baik itu yang masih hidup atau yang sudah meninggal.

2) Bertabaruk/ngalap berkah

Tabaruk artinya mengharap barokah, menurut istilah artinya mencari tambahan kebaikan dari Allah SWT. Tabaruk menurut terminologi yaitu mencari kebaikan pemberian Tuhan pada sesuatu yang ditetapkan kebaikannya pada sesuatu tersebut. yang dimaksud dengan barokah adalah berkembang dan bertambahnya kebaikan dan kemuliaan. Di dalam Al-Qur'an dan hadits. Kata berkah ini berulang kali disebutkan yang menggambarkan bahwa Allah memberikan keberkahan dalam berbagai hal, tempat ataupun benda, atau apa aja yang dikehendaki mungkin saja menjadi barokah.

Kalau berziarah kepada aulia , para wali jangan lupa yang utama adalah belajar mengkoreksi diri. Pertama , seseorang patut merenung tentang pemilik makam yang ia ziarahi. Meski sudah dikubur, beliau tetap mendapat kehormatan dari keluarga, para murid, serta umat Islam , dikunjungi dan didoakan. Kedua, seseorang harus ingat ketika melihat maka

tersebut ia juga sadar bahwa nantinya iapun akan menemui ajal, sebagaimana pemilik ajal tersebut. jadi yang terpenting adalah apakah sudah menyiapkan bekal untuk menuju alam akhirat. Dan apakah bekalnya sudah cukup untuk menghadapi pertanyaan malaikat serta timbangan amal di akhirat nanti.

Ketika di makam bacalah Al-Qur'an , dzikrullah dan shalawat. Pahala-pahala bacaan itu semoga menjadi penyebab turunnya rahmat dari Allah SWT. diharapkan pahala bacaan itu akan menambah pahala kepada orang yang diziarahi dan nantinya akan mengalirkan pahala kepada yang menziarahi. Itulah hikmah yang dapat dipetik dari ngalap berkah di makam para wali.

Adapun individu mulia dapat dijadikan alat bertabaruk karena diyakini mempunyai keutamaan dan kedekatan dengan Allah SWT. Meskipun demikian , tetap diyakini bahwa mereka tidak dapat menarik manfaat atau menolak madharat kecuali dengan izin Allah SWT. (Al-Hasani, 2008:124)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur tujuannya untuk mengingat kematian, mendoakan ahli kubur, bertawassul , dan bertabaruk atau ngalap barokah.

d. Adab Ziarah Kubur

Ziarah kubur bernilai ibadah jika pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pelaksanaan ziarah kubur terdapat tatacara dan adab yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Adab ziarah kubur menurut Pakar (2015:41) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Berwudhu. Sebelum berziarah ke makam dianjurkan berwudhu terlebih dahulu. Hukum wudhu sebelum memasuki makam adalah sunah.

- 2) Memberi salam serta mendoakan ahli kubur. Tujuan memberi salam untuk menghormati ahlikubur. Peziarah juga dianjurkan mendoakan ahli kubur.
- 3) Hendaknya tidak duduk di batu nisan atau melewati di atasnya, karena itu perbuatan idza' (menyakitkan) terhadap mayit.
- 4) Menjauhi perkataan-perkataan bathil, seperti meratap atau menangis dengan meraung-raung. Merapat yang dimaksud adalah menangisi mayit yang disertai dengan berteriak, menampar wajah atau merobek baju.
- 5) Berpakaian sopan dan longgar. Pakaian tidak boleh ketat, tidak boleh transparan dan harus menutup aurat.
- 6) Tidak boleh mencela ahli kubur. Tidak ada gunanya mencela, mencacimaki, menjelek-jelekkkan kehormatan, mengungkit-ungkit kejahatan dan perbuatan orang yang sudah meninggal. Hal itu bisa menyakiti hati keluarga yang masih hidup.

Senada dengan Pakar, tata cara/adab ziarah kubur menurut Sholikhin (2010:395-399) yaitu :

- 1) Meluruskan niat, dengan niat yang baik. Untuk menggapai ridha Allah, memperbaiki hati yang rusak dan memberikan manfaat kepada mayit dengan membacakan doa.
- 2) Kehadiran hati dalam ziarah merupakan hal yang penting. Dengan kehadiran hatilah seseorang dapat mengambil i'tibar tentang kematian. Sayyidan Usman selalu menangis ketika berziarah, karena menurutnya alam barzakh merupakan alam penentuan nasib seseorang di akhirat.
- 3) Hendaklah berwudhu dahulu sebelum menuju ke makam untuk berziarah. Wudhu ini terkait dua hal yaitu untuk menggapai kesucian hati dan sebagai salah satu adab sebelum membaca doa.

- 4) Setelah peziarah sampai ke kebur, hendaklah memberi salam dan mendoakan penghuni kubur terutama arwah umat Islam.
- 5) Membaca surat-surat dari Al-Qur'an seperti QS. Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlas, ayat kursi, QS. Yasin, QS. Al-Mulk, membaca tahlil dan lain-lain.
- 6) Setelah itu berdoa. Berdoa yang dimaksud, bukanlah meminta ke keburan, tetapi memohon kepada Allah untuk mendoakan dirinya sendiri dan yang diziarahi.
- 7) Hendaknya bersikap sopan, tidak duduk di nisan kubur dan melintasi di atasnya, karena itu perbuatan menyakitkan terhadap mayit.

Adapun tata cara dalam berziarah kubur adalah sebagai berikut:

1. Meluruskan niat, dengan niat yang baik. Yakni untuk menggapai ridha Allah, memperbaiki hati yang rusak dan memberikan manfaat kepada mayit dengan membaca Al-Qur'an dan do'a.
2. Kehadiran hati dalam ziarah merupakan hal yang penting. Dengan kehadiran hati itulah seseorang dapat mengambil i'tibar tentang kematian. Sayyidina Utsman selalu menangis ketika berziarah, karena menurutnya alam barzakh merupakan alam penentuan bagi nasib seseorang di akhirat. Rasulullah juga mengemukakan bahwa tidak ada sebuah pemandangan yang lebih menyeraamkan dibanding pemandangan di alam kubur.
3. Hendaklah berwudhu dahulu sebelum menuju ke makam untuk berziarah. Wudhu itu terkait dengan dua hal, yakni untuk menggapai kesucian hati, salah satunya adalah dengan kesucian dzahir dengan wudhu, dan sebagai adab sebelum membaca Al-Qur'an dan do'a.
4. Setelah seorang peziarah sampai ke kubur, hendaklah memmberi salam serta mendoakannya, terutama bagi arwah

kaum mukmin dan mukminat. Hadis riwayat Ahmad, Muslim dan lain-lainnya yang diterimanya dari Buraidah, ia berkata : Nabi Saw telah mengajarkan kepada para sahabat, kalau mereka menziarahi kubur , supaya mengucapkan :

5. Ketika sampai pada makam yang dituju, kemudian menghadap ke arah muka atau wajah mayit (menghadap ke arah timur), sebagaimana kalau kita bercakap-cakap dengannya sewaktu masih hidup, kemudian duduk di dekat makamnya, karena menurut hadits dari Aisyah hal tersebut membuat si mayit merasa senang, seraya mengucapkan salam khusus, misalnya :
 - a) Kepada Fulan/Fulanah (seseorang):
 - b) Kepada ayah
 - c) Kepada ibu
 - d) Kepada ibu dan bapak
6. Sesudah mengucapkan salam tersebut, dilanjutkan dengan berdoa dengan membaca doa

Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adab dan tata cara ziarah kubur meliputi : (1) niat karena Allah; (2) berwudhu; (3) mengucap salam dan membaca doa; (4) tidak meratap; (5) tidak duduk di atas nisan; (6) berpakaian sopan dan menutup aurat; (7) tidak mencela ahli kubur.

e. Hikmah Ziarah Kubur

Disamping maksud utama ziarah kubur untuk mendoakan terhadap mayit yang diziarahi agar mendapatkan maghfirah (ampunan) dari Allah SWT, mendapatkan rahmat dan pahala, mengandung hikmah yang sangat bermanfaat bagi yang berziarah sendiri , di antaranya ialah :

- 1) Mengingatnkan alam akhirat

Bahwa kelak di alam akhirat , manusia dibangkitkan (dihidupkan) kembali oleh Allah SWT untuk menerima

keadilan dan balasan atas segala amal perbuatan manusia semasa hidup di dunia baik itu amal yang baik (saleh) yang dibalas dengan pahala, maupun amal yang buruk (jelek) yang akan dibalas dengan siksa (neraka), semuanya akan mendapat pembalasan yang seadil-adilnya.

2) Untuk dapat berzuhud terhadap dunia

Zuhud terhadap dunia yaitu meninggalkan dunia untuk berbakti kepada Allah SWT artinya orang jangan sampai terikat hati dan pikirannya dengan tipu muslihat dunia, tetapi ia dapat menyalurkan harta benda yang diperolehnya dengan jalan yang halal untuk beramal saleh yang diridhai oleh Allah SWT. Seperti sedekah, infaq dan zakat. Sebab harta yang kita sedekah, infaq dan zakatkan tersebut itulah harta kita yang hakiki dan abadi, yang akan dapat kita ambi manfaatnya kelak di akhirat, sedang harta selain itu hanya titipan dan tidak akan kita bawa saat ajal menjemput kita.

3) Untuk mengambil suri tauladan.

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, yang waktunya tiada seorang pun yang mengetahui kecuali Allah SWT. Oleh karena datangnya ajal yang tiada terduga tersebut, maka seharusnya kita menyiapkan sejak dini bekal yang akan kita bawa bila ajal menjemput, bukan harta yang akan kita bawa, tetapi amal-amal saleh yang akan dapat menolong.

4) Mempertebal keimanan terhadap adanya hari akhirat dan persoalan-persoalan yang bersangkutan paut dengan kehidupan di akhirat.

5) Dengan senantiasa ingat akan mati dan semakin yakin terhadap adanya alam kubur dan hari akhirat beserta persoalan-persoalan yang bersangkutan-paut dengan kehidupan di kedua alam itu, akan timbulah kesadaran dan semangat untuk meningkatkan ibadah dan amal shalih.

- 6) Menghormati dan berbuat baik kepada ahli kubur (orang yang diziarahi).

Kemudian di dalam buku dijelaskan hikmah ziarah kubur sebagai berikut :

- 1) Mengingat kematian.

Kadang saat sekedar melintas didepan komplek pemakaman saja, kita bisa tersadar bahwa kematian itu bisa datang kapan aja. Terlebih dengan berniatziarah kubur, maka akan semakin menambah kesadaran kita bahwa kematian yang *unpredictable* kedatanganya ini bisa memburu kita kapan saja dan tentunya akan membawa kita untuk cepat-cepat intropeksi diri untuk terus menambah amalan kebaikan menutupi celah-celah keburukan yang pernah dilakukan sebelumnya.

- 2) Mendoakan kebaikan

- 3) Motivasi diri memperbanyak amal baik

Banyak hal yang hukumnya sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW ajarkan kepada umatnya, dan ziarah kubur adalah salah satu sekian banyak amalan sunnah yang mudah untuk dilakukan bahkan dipercaya mampu memberi keberkahan bagi kedua belah pihak, baik yang berziarah atau kepada mayit yang diziarahi. (Arifandi, 2019:13)

Disamping maksud utama ziarah kubur untuk mendoakan terhadap mayit yang diziarahi agar mendapatkan maghfirah (ampunan) dari Allah SWT, mendapatkan rahmat dan pahala, mengandung hikmah yang sangatbermanfaat bagi yang berziarah sendiri , di antaranya ialah :

1. Mengingatkan alam akhirat

Bahwa kelak di alam akhirat , manusia dibangkitkan (dihidupkan) kembali oleh Allah SWT untuk menerima keadilan dan balasan atas segala amal perbuatan manusia

semasa hidup di dunia baik itu amal yang baik (Saleh) yang diibalas dengan pahala, maupun amal yang buruk (jelek) yang akan dibalas dengan siksa (neraka), semuanya akan mendapat pembalasan yang seadil-adilnya.

2. Untuk dapat berzuhud terhadap dunia

Zuhud terhadap dunia yaitu meinggalkan dunia untuk berbakti kepada Allah SWT artinya orang jangan sampai terpicat hati dan pikirannya dengan tipu muslihat dunia, tetapi ia dapat menyalurkan harta benda yang diperolehnya dengan jalan yang halal untuk beramal saleh yang diridhai oleh Allah SWT. Seperti sedekah, infaq dan zakat. Sebab harta yang kita sedekah, infaq dan zakatkan tersebut itulah harta kita yang hakiki dan abadi, yang akan dapat kita ambi manfaatnya kelak di akhirat, sedang harta selain itu hanya titipan dan tidak akan kita bawa saat ajal mnjemput kita.

3. Untuk mengambil suri tauladan.

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, yang waktunya tiada seorang pun yang mengetahui kecuali Allah SWT. Oleh karena datangnya ajal yang tiada terduga tersebut, maka seharusnya kita enyiapkan sejak dini bekal yang akan kita bawa bila ajal menjemput, bukan harta yang akan kita bawa, tetapi amal-amal saleh yang akan dapat menolong. Secara ringkas, daapat dikemukakan bahwa hikmah ziarah kubur adalah :

- a. Menaati perintah Rasulullah
- b. Senantiasa ingat akan mati
- c. Mempertebal keimanan terhadap adanya alam barzakh (alam kubur) dan persoalan-persoalan yang bersangkutan paut dengan kehidupan di alam kubur.

4. Mempertebal keimanan terhadap adanya hari akhirat dan persoalan-persoalan yang bersangkutan paut dengan kehidupan di akhirat.

5. Dengan senantiasa ingat akan mati dan semakin yakin terhadap adanya alam kubur dan hari akhirat beserta persolan-persoalan yang bersangkutan-paut dengan kehidupan di kedua alam itu, akan timbulah kesadaran dan semangat untuk meningkatkan ibadah dan amal shalih.
6. Menghormati dan berbuat baik kepada ahli kubur (orang yang diziarahi).

Dapat disimpulkan bahwa banyak sekali hikmah ziarah kubur diantaranya yaitu : menaati perintah Rasulullah, senantiasa ingat akan mati, mempertebal keimanan terhadap adanya alam barzakh (alam kubur) dan persoalan-persoalan yang bersangkutan-paut dengan kehidupan di alam kubur.

2. Nilai- Nilai Pendidikan Spiritual

a. Pengertian Pendidikan Nilai-Nilai Spiritual

Secara etimologi, kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1004) diartikan dengan harga, kadar, mutu , sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan , dan lain-lain. Senada dengan KBBI, menurut Winatapura nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai-nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan , dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku seseorang (Subur , 2015:51).

Berbeda dengan Winatapura, menurut Ahmadi dan Salimi (1994:202) nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sedangkan menurut Shaver nilai adalah standar dan prinsip untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu. Nilai merupakan kriteria untuk menilai tingkat kebaikan dan keburukan, benar dan salah ,

pujian dan cacian , bukan sekedar ada tidaknya karakteristik ini (Subur,2015:52)

Pendidikan dilihat dari istilah Arab mencakup berbagai pengertian, antara lain, tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, dan tadrif. Sedangkan untuk istilah tarbiyah dan tahzib dan ta'dib sering dikonotasikan sebagai pendidikan. Ta'lim diartikan pengajaran, tadrif diartikan pelatihan. Sebagai ahli pendidikan menyimpulkan, bahwa pendidikan adalah suatu pekerjaan atau kegiatan turun menurun yang diwariskan oleh orang tua atau nenek moyang kepada anak cucunya. Sedangkan menurut pakar pendidikan Islam, Ibnu Sina menilai bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan suatu kesempurnaan , sedangkan Imam Baidhowi berpendapat , bahwa pendidikan adalah proses untuk mengantarkan anak yang sedang berkembang kearah kesempurnaan secara berangsur-angsur. (Mahmud,1992:18)

Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan Maha Luas, tak tersentuh, jauh diluar karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa. Rodofl Otto , sebagaimana yang dikutip Sayyed Hossein Nasr, mendefinisikan spiritual sebagai pengalaman yang suci. Pemaknaan ini kemudian diintroduksi oleh seluruh pemikir agama(spiritualis) dalam “pemahaman makna keyakinan dalam konteks sosial mereka” spiritual diasumsikan bukan dalam pengertian diskursifnya , at home atau in side, melainkan terelefsikan dalam perilaku sosialnya. Ini sekaligus menunjukkan bahwa segala perilaku sosial manusia yang niscaya juga diwarnai oleh “pengalaman yang suci “ itu spiritualitasnya. (Wahab, 2007:47)

Spiritualitas mampu menghadirkan cinta, kepercayaan, dan harapan, melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama. Spiritual adalah konsep yang unik pada masing-masing individu (Farran et al, 1989). Masing-masing individu

memiliki definisi yang berbeda mengenai spiritual hal ini dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup dan ide-ide mereka sendiri tentang hidup.

Menurut Emblen, 1992 spiritual sangat sulit untuk didefinisikan. Kata-kata yang digunakan untuk menjabarkan spiritual termasuk makna, transenden, harapan, cinta, kualitas, hubungan dan eksistensi. Spiritual menghubungkan antara intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (hubungan antara diri sendiri dan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara diri sendiri dengan tuhan/kekuatan gaib). Spiritual adalah suatu kepercayaan dalam hubungan antar manusia dengan beberapa kekuatan di atasnya, kreatif, kemuliaan atau sumber energi serta spiritual juga merupakan pencarian arti dalam kehidupan dan pengembangan dari nilai-nilai dan sistem kepercayaan seseorang yang mana akan terjadi konflik bila pemahamannya dibatasi. (Hanafi, djuariah. 2005).

Sementara itu, Allama Mirsa Ali Al-Qadhi dikutip dalam bukunya Dr. H. M. Ruslan, MA mengatakan bahwa spiritualitas adalah tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadahat dan berbagai amalan pengekanan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi.

Selain itu, dikutip pada buku yang sama, Sayyed Hosseein Nash salah seorang spiritualis Islam mendefinisikan spiritual sebagai sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki.

Spiritualitas menurut Ibn 'Arabi adalah pengerahan segenap potensi rohaniyah dalam diri manusia yang harus tunduk pada ketentuan syar'I dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia kebatinan.

Menurut Al-Ghazali merumuskan pendidikan spiritual adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiahannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai pengetahuan yang biasa disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri pada Allah sehingga menjadi manusia sempurna (Usman, 2000:49)

Makna pendidikan spiritual adalah untuk memperkuat hubungan antara rohani manusia dengan sang pencipta. Sehingga dengan demikian manusia dapat meraih ma'rifah ruhiyah (spiritual). Dengan ma'rifah spiritual ini manusia mendapatkan spiritualisasi yang akan mengangkatnya pada kesucian dan kehidupan insani yang menjadikan gejala aktifitas dalam hidupnya berhubungan dengan unsur-unsur tersebut. Dengan itu muncullah ucapan dan tindakan yang mencerminkan buah ma'rifahnya kepada Allah dan sifat-sifatnya (Usman, 2000:50).

b. Tujuan Pendidikan Spiritual

Dalam pandangan Islam, spiritualitas tidak bisa dipisahkan dari Tuhan dan agama (religion). Spiritualitas hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an dan hadits serta telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad, sahabat dan generasi salafussalih. Jalan-jalan spiritualitas dengan mengabaikan syariah akan membuat pengikutnya jauh dari kebenaran Islam dan pelakunya tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia maupun akhirat.

Al-Attas menuturkan bahwa tujuan pendidikan secara umum mengarah pada dua pandangan teoritis. Pertama berorientasi pada kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan hal baik. Kedua, berorientasi pada individu, yang lebih memfokuskan pada kebutuhan, daya tampung, dan minat belajar. Dari penjelasan di atas dapat diambil benang merah bahwa tujuan pendidikan untuk mengarahkan manusia pada tempat yang lebih baik. (Daud, 1998:8) Apabila dikaitkan pada ajaran Islam maka tujuan pendidikan tidak dapat lepas dari tujuan hidup manusia untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Rumusan tujuan pendidikan dan spiritual dalam Islam harus mampu membentuk individu-individu muslim yang paham hakikat eksistensinya di dunia ini serta tidak melupakan hari akhir dimana dirinya akan kembali. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa pendidikan harus diarahkan kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan taqarrub kepada Allah, dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kemegahan dunia.

Tujuan pendidikan spiritual menurut Imam Ghazali adalah sebagai berikut :

1. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi fitrah manusia
3. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia yang berakhlak mulia suci jiwanya dan kerendahan budi dan sifat-sifat tercela

5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan spiritual menurut Al-Ghazali ialah membentuk manusia shalih. (Abidin,60)

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, serta kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf (Kozier, 2004).

Menginventarisasi 10 butir kebutuhan dasar spiritual manusia (Clinebell dalam Hawari, 2002), yaitu :

1. Kebutuhan akan kepercayaan dasar (basic trust), kebutuhan ini secara terus-menerus diulang guna membangkitkan kesadaran bahwa hidup ini adalah ibadah. Kebutuhan akan ma
2. Kebutuhan akan makna dan tujuan hidup, kebutuhan untuk menemukan makna hidup dalam membangun hubungan yang selaras dengan Tuhannya (vertikal) dan sesama manusia (horisontat) serta alam sekitar
3. Kebutuhan akan komitmen peribadatan dan hubungannya dengan keseharian, pengalaman agama integratif antara ritual peribadatan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kebutuhan akan pengisian keimanan dengan secara teratur mengadakan hubungan dengan Tuhan, tujuannya agar keimanan seseorang tidak melemah.

5. Kebutuhan akan bebas dari rasa bersalah dan dosa. rasa bersalah dan berdosa ini merupakan beban mental bagi seseorang dan tidak baik bagi kesehatan jiwa seseorang. Kebutuhan ini mencakup dua hal yaitu pertama secara vertikal adalah kebutuhan akan bebas dari rasa bersalah, dan berdosa kepada Tuhan. Kedua secara horisontal yaitu bebas dari rasa bersalah kepada orang lain
6. Kebutuhan akan penerimaan diri dan harga diri {self acceptance dan self esteem), setiap orang ingin dihargai, diterima, dan diakui oleh lingkungannya.
7. Kebutuhan akan rasa aman, terjamin dan keselamatan terhadap harapan masa depan. Bagi orang beriman hidup ini ada dua tahap yaitu jangka pendek (hidup di dunia) dan jangka panjang (hidup di akhirat). Hidup di dunia sifatnya sementara yang merupakan persiapan bagi kehidupan yang kekal di akhirat nanti.
8. Kebutuhan akan dicapainya derajat dan martabat yang makin tinggi sebagai pribadi yang utuh. Di hadapan Tuhan, derajat atau kedudukan manusia didasarkan pada tingkat keimanan seseorang. Apabila seseorang ingin agar derajatnya lebih tinggi dihadapan Tuhan maka dia senantiasa menjaga dan meningkatkan keimanannya.
9. Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia. Manusia hidup saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, hubungan dengan orang disekitarnya senantiasa dijaga. Manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alamnya sebagai tempat hidupnya. Oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam ini.
10. Kebutuhan akan kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan nilai- nilai religius. Komunitas keagamaan

diperlukan oleh seseorang dengan sering berkumpul dengan orang yang beriman akan mampu meningkatkan iman orang tersebut.

c. Aspek-aspek Spiritual

Spiritualitas sebagai suatu bentuk kesadaran ruhani manusia untuk berhubungan dengan kekuatan besar, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan dibalik fakta yang secara menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal ghaib mempunyai beberapa aspek yaitu :

- 1) Prayer Fulfillment (pengamalan ibadah) yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan yang transenden. Dalam hal ini dapat mengambil manfaat ibadah yang telah dilakukan.
- 2) Universality (universalitas) yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan keidupan alam semesta dengan dirinya.
- 3) Connectednessnya (keterkaitan) yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu. (Piedmont, 2001 : 5

Menurut Fetullah Gulen dalam bukunya membagi indikator spiritual menjadi beberapa, antara lain :

- 1) Memiliki iman yang sempurna. Al-Qur'an menyatakan bahwa beriman kepada Allah SWT adalah tujuan utama dari penciptaan manusia dengan segala ma'rifat, mahabbah, kerinduan, dan berbagai sifat rohaniyah yang dimiliki oleh makhluk Allah SWT.
- 2) Memiliki cinta membara ('isyq) merupakan obat yang serbaguna demi mewujudkan sebuah kebangkitan baru.

- 3) Menyikapi ilmu dengan penuh pertimbangan, logika, dan perasaan. Sikap seperti inilah yang menjadi kunci jawaban atas kecenderungan manusia yang terkadang terjebak asumsi-asumsi yang gelap.
- 4) Kembali menghadap pandangan kearah alam semesta, umat manusia, dan kehidupan untuk kemudian memisahkan yang benar dan salah secermat mungkin.
- 5) Memiliki kebebasan berpikir dan selalu menjadikan kebebasan berpikir sebagai salah satu dasar utama tindakannya. Dalam hal ini , harus tetap mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan hadits. Kebebasan dan kesadaran manusia dapat mengantarkan pada cita-cita yang baik.
- 6) Mampu mengedepankan musyawarah serta hanyut dalam ruh kebersamaan.
- 7) Pola pikir sistematis. Dengan mengetahui ilmu matematis kita akan mengetahui fakta antara keterkaitan manusia dengan segala apa yang ada. Dengan sumber cahaya matematis telah menerangi jalan manusia yang menghubungkan antara mereka dengan alam semesta dan kehidupan sekitarnya. (Gulen,2012:43-60)

d. Nilai- Nilai Spiritual

Secara substantif nilai-nilai spiritual ada yakni pengetahuan spiritual, perasaan berlandaskan spiritual, dan perilaku berlandaskan spiritualitas. Selanjutnya , ketiga hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Spiritual knowing ; merupakan pengetahuan tentang moral yang memiliki enam unsur yaitu ; kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil dan menentukan sikap, dan pengenalan diri.

b. *Spiritual feeling*, merupakan pengetahuan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu : percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran , pengendalian diri , kerendahan hati.

c. *Spiritual doing/acting* ; merupakan perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan pengetahuan aspek emosi yang dimiliki oleh siswa.(Sagala,25:40-41)

Dengan menggunakan tiga pilar dasar diatas , nantinya diharapkan bahwa pengetahuan spiritual yang dimiliki akan terkoneksi dengan emosi moralnya , karena keduanya saling terkait dan berhubungan erat. Dan langkah selanjutnya yang diharapkan adalah terwujudnya suatu pola perilaku yang kokoh , tangguh, dan kuat.

Menurut Notonegoro dalam Rokhmah (2016:8) nilai spiritualitas merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual dibagi menjadi empat , yaitu :

- a. Nilai religius , merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya , misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b. Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai moral , merupakan nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- d. Nilai kebenaran/empiris , merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi(logika/rasio) misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Machmud (2015:3) nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak , karena bersumber dari sang pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, nilai spiritualitas merupakan pikiran, perkataan dan perbuatan yang bersumber dari hati dan berguna bagi rohani. Nilai spiritualitas memiliki beberapa macam dan saling berkaitan erat.

e. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Spiritual

Peningkatan spiritualitas menekankan kepada pola perilaku yang telah ditentukan oleh aturan-aturan Tuhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan spiritualitas yaitu:

- 1) Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- 2) Menemukan arti atau makna hidup
- 3) Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- 4) Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Tuhan Yang Maha Tinggi. (Deswita,2012:27)

Kemudian ada pendapat lain mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas yaitu :

- 1) Diri sendiri
- 2) Jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksploitasi atau penyelidikan spiritualitas.
- 3) Sesama

Kebutuhan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling berhubungan telah lama diakui sebagai pokok pengalaman manusiawi. Sehingga hubungan seseorang dengan sesama sam pentingnya dengan diri sendiri.

- 4) Tuhan
- 5) Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini dipahami secara luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain. Manusia memahami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan alam dan seni. (Young, 2007 : 103)

f. Fungsi spiritual

Kegunaan spiritual memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut :

- 1) Membangun misi kehidupan
- 2) Penetapan misi kehidupan yang efektif bukanlah dibuat oleh logika manusia semata , tetapi juga bersumber dari Tuhan sang pencipta alam. Inilah misi kehidupan yang sesungguhnya.
- 3) Membulatkan tekad
- 4) Keyakinan Tuhan atau bersyahadat bila di tanamkan dengan kuat di dalam hati, maka ia akan berubah bentuk menjadi sebuah kekuatan dahsyat yang akan mendorong setiap jiwa manusia untuk bergerak mencapai visinya. Dorongan ini adalah sebuah kekuatan yang akan mendorong pikira, selanjutnya akan berubah lagi menjadi upaya yang kongkrit dalam mewujudkan visi dan cita-citanya itu.
- 5) Menciptakan wawasan
- 6) Penghayatan kalimat tauhid dengan penuh hikmat seharusnya akan memberikan daya dan getaran energi pada jiwa manusia serta tidak ada yang mampu mendominasi pikiran, hati,

tindakan kita kecuali hanya untuk Allah SWT. Ini akan menimbulkan rasa tenang sejati yang abadi.

- 7) Komitmen total
- 8) Krisis multi dimensi yang sedang terjadi saat ini di Indonesia , terjadi akibat dari memisahkan kehendak-kehendak Allah yang diwujudkan dalam kehendak hati manusia, yang terekam di dalam fitrah manusia. Fitrah manusia adalah berjanji kepada Allah SWT untuk penuh dan taat pada seluruh perintahNya dan menjauhi laranganNya. (Ginanjari, 2005:182)

Menurut Abdul Mujib spiritual memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan, keluarga, sekolah atau pondok pesantren ataupun sosialnya.
- 2) Kecerdasan spiritual menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepadanya, ketulusan mematuhi segala perintahNya, serta ketabahan menerima ujianNya.
- 3) Kecerdasan spiritual menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang
- 4) Menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan. (Mujib, 2007:37)

Berdasarkan dari dua pendapat diatas spiritual memiliki banyak sekali fungsi diantaranya yaitu memiliki misi hidup,

komitmen dan tekad sehingga seseorang dapat melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan baik.

g. **Metode Pendidikan Spiritual**

Idiom pendidikan ruhiyah (pendidikan spiritual) muncul berkali-kali dalam dokumentasi ikhtiyar. Demikian pula idiom takwin ruhiyah (perkembangan spirit). Terkadang kedua idiom itu, mereka ungkapkan dengan istilah ruhiyah (spiritualisme) atau rabbaniyah (berorientasi ketuhanan) hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hasan Al-Banna “adapun ia dikatakan Rabbaniyah, karena pusat yang menajdi poros bagi seluruh sarana dakwah kami adalah bagaimana manusia itu bisa mengenal Tuhannya”. diatas ikatan yang kokoh ini tngaklah spiritual yang mulia, yang mengantarkan jiwa-jiwa merekan melambung tnggi lepas dari belenggu kegersangan dan ketampanan materi menuju kesucian , keutamaan dan keindahan hakikat manusia.

Cara-cara yang digunakan untuk menunjang peningkatan ruhiyah metode yang digunakan adalah :

1. Metode wirid

Pertama wirid qur’ani. Disiplin dalam mengamalkan wirid-wirid qur’ani ini dengan maksud taqqarub kepada Allah dan merenungi makna-maknanya.

Kedua, wirid harian, wirid dzikir yang matsur dengan tujuan mengikat perasaan selain bersama Allah sehingga menciptkana terjaganya hati nurani.

Ketiga wirid mahabbah, seumpulan pertanyaan yang dilontarkan kepada diri sendiri sebelum tisor untuk dijawab “ya” atau “tidak” untuk mengetahui sejauh mana pemeliharannya dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah hal ini disebutkan dalam ungkapan Hasan Al-Bana “ia adalah usaha menghadirkan kembali dalam ingatan”. Pada saat menjelang tidur, semua amal perbuatan yang dikerjakan sepanjang hari.

2. Metode praktek

Metode praktek ini direalisasikan dengan melaksanakan ibadah wajib seperti sholat berjamaah di masjid selama masih memungkinkan puasa-puasa sunnah dan sholat malam.

3. Metode kisah

Dilakukan melalui kajian sirah Rasul tentang berinteraksi secara spiritual dan perasaan dengannya. Dan kajian tentang alam ghaib dan mu'jizat para Nabi dari Al-Qur'an dan Hadits.

4. Metode Telaah

Diutamakan melalui buku hadits

5. Metode Pembiasaan

Dilakukan dengan membiasakan diri menjauhi teman-teman yang dapat memberikan pengaruh buruk.

6. Metode Ibrah

Dilakukan dengan berziarah kubur bersama-sama seminggu sekali untuk mendapatkan pelajaran, evaluasi diri lalu beristighfar untuk membersihkan jiwa.

h. Upaya Meningkatkan Spiritual

Dalam bukunya Ary Ginanjar ada tiga langkah dalam membangun spiritual. Ketiga langkah tersebut melalui 1 ihsan, 6 rukun iman, dan 5 rukun Islam yang dapat menumbuhkan spiritualitas dan secara sederhana dapat ditetapkan dalam pendidikan. Tiga langkah tersebut yaitu :

- 1) Berusaha mengungkap belenggu-belenggu hati dan mencoba mengidentifikasi belenggu tersebut. sehingga dapat dikenali apakah paradigma tersebut telah mengkerangkeng suara hati. Hasil akhir yang diharapkan pada bagian satu adalah lahirnya alam bawah sadar yang jernih dan suci.
- 2) Kesadaran diri (*self conciouness*), yaitu arti penting dimensi mental. Yaitu cara membangun kecerdasan emosi secara sistematis berdasarkan 6 rukun iman : membangun mental

dengan berpegang teguh pada prinsip Tuhan, mengerjakan pekerjaan dengan tulus dan ikhlas, teladan pemimpin yang arif, terus belajar dan belajar menggali pengetahuan, mengerti tujuan hidup ini, mengetahui cara mengatur semua urusan dalam setiap kegiatan hidup ini.

- 3) Sebuah langkah fisik yang dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan 5 rukun Islam. pada intinya yaitu dimulai dari penetapan misi , pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif, pelatihan pengendalian diri. ketiga langkah ini akan menghasilkan apa yang akan menghasilkan apa yang disebut ketangguhan pribadi (*personal strenght*). Langkah terakhir adalah membangun pribadi dengan keteguhan hati yang tercemin dalam 5 rukun Islam. dengan demikian kecerdasan dan nilai-nilai spiritual dapat tertanam dalam diri manusia.

Pendidikan agama dan spiritual merupakan aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian orang tua. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan tingkat perkembangannya. Begitu pentingnya pendidikan spiritual yang dapat membant anak dalam proses belajar sehingga sebagai orang tua perlu memahami mengenai pendidikan, nilai dan kecerdasan spiritualitas. Karena antara pendidikan , nilai, dan kecerdasan memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dalam menanamkan spiritualitas, kemudian nilai adalah makan yang dapat ditanamkan kepada anak dan kecerdasan adalah kemampuan anak dalam menangkap nilai-nilai tersebut. Kemudian 6 jalan menuju spiritual menurut Danah Zohar adalah :

1) Jalan tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan lingkungan kita.

2) Jalan pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan dan penyuburan. Seperti telah diketahui 30 % dari populasi dewasa termasuk jenis sosial dijalan pengasuhan. Mereka antara lain adalah orang tua, guru , perawat , penasehat.

3) Jalan pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofi yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan.

4) Jalan perubahan pribadi

Orang yang melangkah dijalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal/ yaitu kita harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari diri kita yang terpecah-pecah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.

5) Jalan persaudaraan

Tugas spiritual mereka yang berjalan dijalan ini adalah menjalin hubungan dengan sisi yang lebih dalam dari semua manusia dan makhluk tempat diri-diri mereka berakar.

6) Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin. (2007:201)

Menurut Zohar dan Marshall yang mengemukakan tujuh langkah yaitu :

- 1) Harus menyadari di mana dirinya sekarang
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah
- 3) Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan
- 7) Melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain. (2016:109)

Cara mengukur spiritualitas yaitu dengan mengukur seberapa sukses individu dalam pencarian terhadap sesuatu yang bermakna dengan menggunakan kriteria yang berorientasi pada spiritualitas seperti kebahagiaan spiritual. Spiritualitas dapat diukur melalui kesehatan mental, fisik dan kehidupan sosial yang dapat diamati.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang yang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian.

Penelitian Pertama dari Wiwin Sunarni tahun 2018 berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ziarah Kubur di Makam Jaka Tingkir Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur yang meliputi 1) nilai itiqadiyah/keimanan; 2) nilai pendidikan khuluqiyah/akhlak; 3) nilai pendidikan Ibadah.

Penelitian pertama memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur. Perbedaannya terdapat pada variabel pertama dan latar tempatnya. Peneliti pertama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai spiritual. Peneliti tersebut melakukan penelitian di Desa Gedongan kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Mangkuyudan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Penelitian Kedua dari Asri Wulandari tahun 2016 berjudul Nilai-Nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur meliputi 1) nilai bersyukur kepada Allah; 2) nilai berdoa kepada Allah; 3) nilai bermanfaat.

Penelitian kedua memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur. Perbedaannya terdapat pada variabel pertama dan latar tempatnya. Peneliti pertama membahas tentang nilai-nilai Islam sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai spiritual. Peneliti tersebut melakukan penelitian di Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Mangkuyudan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Penelitian Ketiga dari Rohmatul Ummah tahun 2016 berjudul Nilai-Nilai Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur pada Masyarakat Toltol Desa Pringgodani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Hasil penelitian mengenai nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur meliputi : 1) aspek mensyukuri jasa-jasa ahli kubur dengan tidak menceritakan keburukan ahli kubur ; 2) aspek mendoakan ahli kubur dengan membacakan surat yasin, al-fatihah dan membacakan tahlil ; 3) aspek mengingat dengan cara bertakziah dan berziarah kubur.

Penelitian ketiga memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur. Perbedaannya terdapat pada variabel pertama dan latar tempatnya. Peneliti pertama membahas tentang nilai-nilai akhlak sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai spiritual. Peneliti tersebut melakukan penelitian di dusun Toltol Desa Pringgodani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Mangkuyudan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu bekal pendidikan yang paling penting adalah bekal spiritual. Kebanyakan manusia lebih cenderung pada urusan dunia sehingga ia tidak begitu tergugah hatinya untuk menelusuri perjalanan

rohani atau spiritual. Manusia merasa tidak membutuhkan sesuatu apapun selain materi karena ia merasa terpuaskan dengan kesenangan dunia yang sejatinya hanyalah akan memperbudak dirinya. Padahal, rohani manusia sangatlah jauh lebih fundamental dan tentu akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan yang jauh lebih tinggi dari kebahagiaan duniawi. Manusia yang cenderung pada dunia materi, tentu materi akan menutupi dirinya dari hakikat kebahagiaan sebenarnya.

Di zaman modern, dimana materi lebih sebagai orientasi dan pusat hidup yang utama, kejernihan hati pun telah mulai sirna. Manusia bergerak semakin permisif dan norma kehidupan kian melonggar. Oleh karena itu, hanya jalan spiritual inilah dapat sebagai jalan penjernihan hati yang mampu mengatasi budaya modern yang kian menjauh dari nilai-nilai agama. Untuk memberikan arahan manusia pada perjalanan spiritual, tentu sangat lazim bagi manusia untuk mengenal terlebih dahulu arti ‘perjalanan spiritual’ itu sendiri. Peningkatan spiritualitas merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak baik menjadi lebih baik dengan senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah secara konsisten dengan bimbingan nilai-nilai rukun iman untuk mengenali dan memahami perasaan sendiri, orang lain, memotivasi diri, serta mampu mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain.

Tradisi tentang ziarah kubur muncul sebelum datangnya Islam, hal itu ditandai dengan adanya permintaan kepada roh-roh yang telah meninggal dunia yang dilakukan oleh orang arab jahiliyah. Adanya kekhawatiran tentang praktek seperti itu maka pada awal berkembangnya agama Islam ada larangan dari Rasulullah untuk berziarah. Namun setelah keimanan kaum muslimin sudah kuat dan dimungkinkan tidak akan terjadi penyelewengan terhadap pelaksanaan ziarah kubur, maka akhirnya diperbolehkan kembali untuk ziarah kubur. Perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang hal tersebut hingga kini juga masih terjadi dan merupakan sunatullah yang harus kita terima. Dalam ziarah kubur tidak hanya mengunjungi makam saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai

spiritualitas. Berdoa ketika ziarah kubur mengandung nilai ibadah. Berdoa memohonkan ampun kepada Allah untuk ahli kubur merupakan salah satu bentuk iman kepada Allah. Ziarah kubur dapat membawa manfaat bagi yang berziarah maupun yang diziarahi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2017:4), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci, dan menggali sejarah hidup seorang tokoh atau lembaga, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas (Nusa Putra, 2012:53).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jadi, hasil penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran tentang tradisi ziarah kubur dalam meningkatkan spiritualitas santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten pada tahun 2019. Peneliti mendeskripsikan seluruh obyek yang berada di makam. Obyek yang akan diamati dan ditelaah oleh peneliti adalah santri, makam KH Manshur dan kegiatan ziarah kubur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten. Peneliti tertarik memilih tempat penelitian tersebut dengan alasan karena di Pondok Pesantren tersebut terdapat pelaksanaan tradisi ziarah kubur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2022- September 2022.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, keadaan, atau orang, tempat data melekat yang dipermasalahkan (Moleong, 2002:90). Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru/sesepuh di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bersedia memberikan informasi tambahan kepada peneliti. Adapun informan dari penelitian ini adalah santri, ustadz/ustadzah pengajar di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012:220). Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati, mendengar, dan mencatat segala yang terjadi dalam proses pelaksanaan ziarah kubur di makam KH Manshur. Sehingga dapat dijadikan sebagai catatan lapangan guna menambah informasi tentang pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tahun 2020. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan yang digunakan sebagai sumber objek penelitian. Menurut Susan Stain Back yang dikutip Sugiyono (2017:227), dalam pelaksanaan observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan di objek penelitian. Pbyek observasi dalam penelitian ini adalah makam KH Manshur, peziarah dan

kegiatan ziarah kubur. Peneliti mengamati kondisi fisik dan letak geografis makam KH Manshur. Kondisi fisik yang diamati berupa bentuk bangunan makam dan letak geografis. Setiap aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh santri ketika berziarah juga dimatai oleh peneliti, dimulai dari memasuki lingkungan makam sampai meninggalkan makam. Kegiatan ziarah kubur yang diamati meliputi tatacara berziarah kubur dan interaksi antar peziarah. Perilaku yang diamati adalah sikap yang ditampakkan peziarah ketika berada di lokasi makam.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin, 2012:131).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan zziarah kubur di makam KH Manshur. Narasumber dalam penelitian ini adalah ustad/utadzah, sesepuh dan peziarah. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu mengenai tata cara ziarah kubur yang sesuai syariat Islam, tujuan ziarah kubur, hikmah ziarah kubur dan nilai-nilai spiritualitas yang terdapat dalam ziarah kubur. Keuntungan dari jenis wawancara ini adalah jawaban dari responden dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis, serta proses wawancara lebih terarah dan sistematis, sehingga dapat menghindari jawaban yang menyimpang dari permasalahan yang sedang diteliti (Sudaryono, 2016:83-84

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian yang berupa kegiatan peaksanaan ziarah kubur di maka KH Manshur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dikatakan bahwa hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan seseorang, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sudaryono.2016:90).

Dokumen diperoleh dari seseorang karena yang berkaitan langsung dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, sehingga dalam memperoleh data akan lebih mudah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data letak geografis makam KH Manshur, denah makam, buku panduan dzikir dan tahlil, buku pengetahuan dasar ziarah kubur, serta dokumentasi mengenai wasiat KH Manshur.

E. Teknik Keabsahan Data

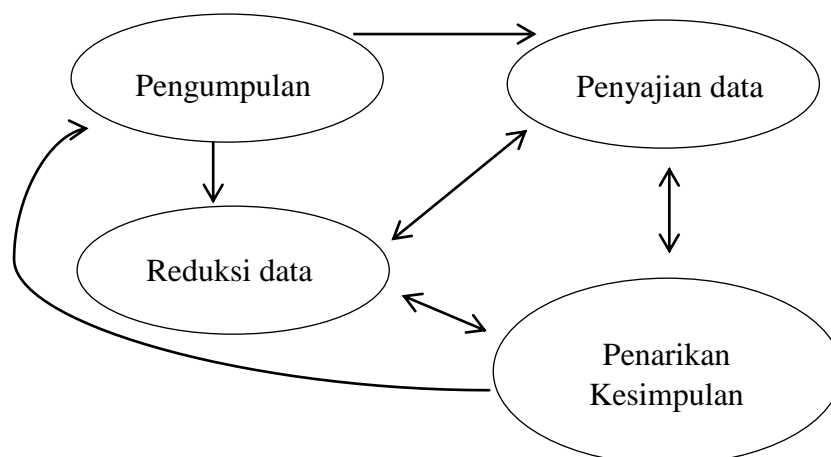
Untuk menguji keabsahan sebuah penelitian deskriptif kualitatif apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2017: 330).

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam triangulasi sumber, dilakukan pembandingan antara informasi yang diperoleh dari subyek

penelitian dan informan. Sedangkan triangulasi metode ialah membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas (Amri Darwis, 2014 : 142). Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles Huberman dalam Amri Darwis (2014, 142-144) yakni :



Gambar 1. Analisis Komponen Model Miles dan Huberman

Dari skema diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila yang diperlukan masih kurang.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang berfungsi untuk pemetaan data yang telah di reduksi. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, teks naratif.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul dari data yang terkumpul lalu kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017 : 247).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Manshur

Pondok Pesantren Al-Manshur terletak didukuh Popongan Desa Tegalgondo, kecamatan Wonosari , Kabupaten Klaten. Pesantren ini didirikan dengan alasan utama adalah memajukan pengetahuan islam kepada masyarakat sekitar popongan yang sejak awal tertarik dengan pembelajaran agama Islam melalui pondok pesantren. Nama Al-manshur diambil dari nama pendiri pondok pesantren yaitu K.H Muhammad Manshur. Pemberian nama dimulai sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Manshur.

Sebelum menjadi kiai K.H Muhammad Manshur adalah santri yang telah beberapa kali mondok di berbagai pesantren di Jawa untuk mendalami ilmu agama Islam. Muhammad Manshur adalah putra dari seorang pemilik sekaligus pendiri Pondok Pesantren di Girikusumo, Mranggen, Demak , Jawa Tengah yakni K.H Muhammad Hadi yang juga merupakan murid tarekat Naqsabandiyah.

Latar belakang pendirian pondok pesantren ini bermula ketika Muhammad Manshur diambil menantu oleh petani kaya yaitu H. Fadhil yang tinggal di Popongan. Kejadian ini berlanagsung pada tahun 1918. Sebagai seorang yang pandai dan cerdas dalam bidang agama, Muhammad Manshur diminta oleh mertuanya menjadi guru ngaji bagi warga masyarakat Popongan dan sekitarnya. Inisatif dini diambil oleh H.Fadhil karena mengetahui bahwa penduduk sekitar tempat tinggalnya sangat membutuhkan pengetahuan dan pendalaman agama Islam.

Sejarah pendirian Pondok Pesantren Al-Manshur ini melalui proses yang panjang. Pada awalnya hanya mulai dari kelompok ngaji kecil yang berasal dari dukuh Popongan itu sendiri. Kemudian mulai berdatangan murid-murid dari daerah sekitar dan luar daerah ada yang menetap di sana (mondok) dan tidak mondok. Kelompok santri yang tidak menetap tersebut disebut santri kalong.

Mengamati perkembangan dan jumlah santri yang terus meningkat H.Fadhil mendirikan bangunan pondokan untuk tempat tinggal santri dan dibangun dengan cara swadaya. Para santri sevara bergotong-royong mengambil bahan material seperti batu kali dari sungai jebol yang terletak sekitar 100m di sebelah selatan pondok. Sedangkan pasir yang digunakan diambil dari sungai Tegalgondo yang terletak disebelah utara pondok. Adapun bahan-bahan lainnya berasal dari kiai sendiri selain itu dapat sumbangan dari masyarakat.

Dalam perkembangannya, bangunan pondok lebih dikenal dengan nama pondok sepuh, sebuah pondokan yang difungsikan untuk sarana belajar sekaligus sebagai tempat tinggal sementara santri yang rumahnya berjauhan dengan tempat tinggal kiai. Pondok sepuh ini yang kemudian menjadi tonggak berdirinya Pondok Pesantren Al-Manshur.

Sejak 21 Juni 1980, Pesantren Popongan berganti nama menjadi Pondok Pesantren Al-Manshur, untuk mengenang pendirinya bersamaan presmian yayasannya, seperti di sebagian pesantren ain, semula santri yang berdatangan hanya untuk ngaji dan bandongan di pesantren. Baru pada tahun 1963 didirikan lembaga pendidikan formal muai dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan terakhir Taman Kanak-Kanak Al-Manshur.

Sejak saat itu Pondok Pesantren Al-Manshur terdiri dari tiga bagian yaitu Pondok Putra, Pondok Putri dan Pondok Sepuh.berbagai kegiatan di tata ulang. Prograam tahfidzul

Qur'anditangani oleh K.H Ahmad Djablawi sekaligus mengasuh santri putri, pengasuh santri putra dan santri sepuh yaitu K.H Salman Dahlawi. Sementara pengelolaan madrasah formal diatangani oleh K.H Nasrun Minallah. Kini setelah K.H Salman Dahlawi dan K.H Ahmad Djablawi wafat, pengasuh Pondok Pesantren Putri dan sepuhpun digantikan oleh putra-putranya hingga saat ini. (Profil Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan)

b. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Manshur

Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan terletak di Dusun Popongan , Desa Tegalgondo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Po.Box. No 08 Delanggu Klaten. Dusun Popongan merupakan dusun yang sangat padat penduduknya dengan wilayah pemukiman sempit. Namun dusun ini sangatlah strategis karena memang dekat dengan jalan raya , sehingga memudahkan untuk mencari transportasi menuju pondok pesantren ini.

Dusun Popongan merupakan dusun yang berlimpah rah artinya karena dekat dengan sumber mata air yang jernih airnya. Di pondok ini memiliki air yang begitu jernih dan mudah didapatkan. Adapun sebagian besar penduduk desa Popongan berprofesi sebagai pendidik. Adapun batas-batas pondok pesantren Al-Manshur adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Dusun Tegalgondo
 - b. Sebelah selatan : Dusun Tegalduwur
 - c. Sebelah timur : Dusun Tegalmulyo
 - d. Sebelah barat : Dusun Karangasem
- c. Masa Perkembangan

Pada awal berdirinya pondok Pesantren Al-Manshur Popongan hanya mempunyai 1 bangunan saja yakni pondok sepuh. Pada perkembangannya selanjutnya mulailah dibangun bangunan pondok pesantren putra dan putri , yakni 1 bangunan pondok putra dan 2 bangunan pondok putri. Di periode selanjutnya dikarenakan

banyaknya santri dan juga dibangun pula madrasah untuk para santri, yakni 3 bangunan pondok putri, 2 bangunan pondok putra, 1 bangunan pondok sepuh, dan 3 bangunan untuk sekolah formal.

Adapun alumni dari pondok pesantren juga ada yang sudah mendirikan pesantren sendiri yang berfokus pada pembelajaran tahfidzul Qur'an. Selain itu banyak pula santri-santri yang dari luar daerah popongan seperti daerah Purwodadi, Sragen, Boyolali, Demak dan juga ada yang dari luar Jawa seperti daerah Sumatra dan Sulawesi.

Selain berfokus pada pembelajaran tahfidzul Qur'an dipondok ini juga diberi muatan pembelajaran yang lain yakni Kitab kuning. Adapun ustadz-ustadzahnya kebanyakan berasal dari keluarga dalam sendiri, dan santri yang sudah mumpuni untuk mengajar kitab kuning.

d. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan mempunyai visi dan misi sebagai berikut

Visi : Cerdas, Berperstasi, berakhlaqul karimah dan mulia bersama Al-Qur'an.

Misi : Mencetak generasi yang bertaqwa , berakhlaqul karimah , dan menjunjung tinggi serta mengamalkan warisan Nabi Muhammad Saw. Pendidikan agama Islam Ahlussunnah wal-jama'ah dengan penguatan kompetensi di bidang Al-Qur'an.

(Sumber Dokumentasi, 2020)

e. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

Adapun sistem pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Al-Manshur Popongan adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Sorogan yang dimaksud dengan sistem sorogan adalah suatu pelajaran dimana santri menyodorkan kitabnya atau Qur'an kepada kiai atau ibunyai, kemudian ketika santri tersebut dalam bacaanya ada yang salah maka, kiai atau ibunyai

membetulkannya, sehingga terjadilah interaksi antara keduanya.

- b. Sistem wetonan atau halaqoh yaitu metode dimana kiai atau ustadz membaca atau menjelaskan sebuah kitab kuning kemudian santri melingkarinya , sambil membawa kitabnya sendiri-sendiri untuk mendengarkan atau mencatat keterangan dari kiai atau ustadz tersebut.
- c. Sistem Tartilan Bittajwid yaitu dimana para santri yang mengaji Juz'amma , bin-Nadzar, dan Bil-Ghoib dicampur menjadi satu kemudian bergantian membaca satu ayat-satu ayat dengan tartil dan tajwid yang benar.
- d. Sistem sima'an adalah metode pembelajaran dimana santri bil-Ghoib membaca hafalan al-Qur'an dengan disimak oleh sesama santri bil-Ghoib yang terkumpul dalam satu majlis, yang dilaksanakan setiap minggu sekali.

(Sumber Wawancara, 2020)

f. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan merupakan pondok pesantren yang berfokus pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehingga dapat mencetak santri menjadi para penghafal al-Qur'an. Adapun jadwal mengaji yakni setiap setelah shalat maghrib sampai isya', setelah shalat dzuhur, dan setelah shalat subuh. Selain mengaji al-Qur'an santri juga mengaji kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan adapun yang mengajar kitab yakni ustadz-ustadzah yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing santri.

Dalam pengajaran menghafal al-Qur'an yakni dengancara tatap muka langsung dengan ustadz-ustadzah yang mengajar al-Qur'an. Adapun metode pembelajarannya yaitu : undakan (menambah hafalan baru, deresan (mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal dan disetrokan kepada guru), tartilan ayat yang

dilakukan satu minggu sekali , sima'an yang dilakukan satu minggu sekali. Adapun waktu deresan dan undakan kepada ustadz-uastadzah yakni pagi untuk undakan, siang untuk deresan, dan sehabis maghrib untuk undaka. Untuk undakan sorogan yakni ada yang 5 halaman ada yang 3 halaman dan ada yang 1 halaman,sesuai dengan kemampuan santri. Adapun santri yang undakan 5 halaman dalam sekali setoran ketika ngaji pagi dan siang diharuskan untuk deresan, karena untuk membantu menjaga hafalan santri.

Dipondok tersebut terdapat beberapa tingkatan-tingkatan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat menghafal juz'Amma yaitu menghafal Juz 30
 - b. Tingkatan Bin-Nadzar yaitu membaca keseluruhan juz dalam al-qur'an seperti Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Kahfi dan lain sebagainya.
 - c. Tingkatan Bil-Ghaib yaitu menghafal seluruh juz dalam Al-Qur'an beserta do'a khotmil Qur'an.
- g. Sistem kegiatan Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

Dalam setiap sekolah formal maupun non formal agar diakui eksistensinya harus mempunyai sederet kegiatan yang sesuai dengan program yang dituju, seperti halnya pondok pesantren haruslah mempunyai sederet kegiatan yang sudah di program untuk membantu memfokuskan santri untuk dapat mencapai tujuan yang hendak dituju. Adapun kegiatan tersebut jika dilanggar oleh santri maka santri akan dikenakan sanksi. Adapun tujuan yakni agar santri dapat mandiri dan dapat teratur dalam menjalani kehidupannya dikemudian hari. Adapun rangkaian kegiatan santri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Santri

a. Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	04.00-05.00	Bangun tidur, jama'ah subuh
2	05.00-05.30	Mengaji Al-Qur'an
3	05.30-06.00	MCK
4	06.00-06.35	Makan pagi
5	06.35-07.00	Sholat Dhuha
6	07.00-13.00	Sekolah
7	13.00-14.00	Istirahat
8	14.00-14.30	Makan Siang
9	14.30-16.00	Diniyah
10	16.00-16.30	Jama'ah Sholat ashar
11	16.30-17.30	MCK
12	17.30-18.10	Jama'ah sholat maghrib
13	18.10-19.00	Darus

14	19.00-19.20	Jama'ah sholat isyak
15	19.20-20.30	Mengaji Al-Qur'an
16	20.30-20.50	Makan Malam
17	20.50-21.30	Jam wajib belajar
18	21.30-03.30	Istirahat (tidur)
19	03.30-04.00	Sholat Tahajud

b. Jadwal Mingguan

Tabel 3.2
Jadwal Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Rabu	09-00-selesai	Pengajian Rabunan
2	Kamis	16.00-17.00 19.00-selesai	Ziarah ke Makam Dzibaan
3	Jum'at	15.00-selesai	Mengaji trasilan ayat
4	Minggu	06.00-08.00 08.00-09.00	Sima'an Al-Qur'an Ro'an

(Sumber Dokumentasi, 2022)

c. Jadwal Bulanan

Tabel 3.3
Jadwal Bulanan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Minggu Pon	19.20-selesai	Istighasah
2	Minggu Wage	07.00-selesai	Pengajian Akbar

Tabel 3.4
Jadwal Tahunan

No	Bulan	Kegiatan
1	Jumadil Awal	Haul K.H. Ahmad Djablawi
2	Ramadhan Syawal	Pesantren kilat, Nuzulul Qur'an Halal bi Halal
3	Syawal	Haul K.H. Salman Dahlawi
4	Maulud	Haul K.H. Muhammad Manshur yang dibarengi dengan Khataman Al-Qur'an

(Sumber Dokumentasi , 2022)

h. Sarana dan Prasarana

Terkait dengan proses belajar mengajar suatu pembelajaran dapat dikatakan baik dan berjalan dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Manshur Popongan sudahlah cukup memadai.

(Sumber Wawancara, 2022)

i. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Manhur Popongan

Tabel 3.5

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Manshur

Pengasuh	KH Nasrun Minallah, BA
Penasehat	H. Muhammad Manshur, S.Pd. I Hj. Malihah H , S.Pd. I
Ketua	Adinda Fitriani
Wakil ketua	Silviana Khoirun
Sekretaris	Kanya Sholehah
Penasehat	Annisa Septiana Rizqi Nurul Musyarofah

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Tradisi ziarah kubur dalam meningkatkan spiritualitas santri

a. Tradisi Ziarah Kubur dalam Meningkatkan Nilai Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

Menurut wawancara dengan Bapak Nasrun Minallah selaku pengasuh Pondok Pesantren beliau mengatakan kematian adalah perkara yang hebat dan besar. Merenungkan kematian dapat menjauhkan seorang dari keterlenaan kehidupan dunia serta mendorong manusia untuk bersiap menghadapinya “ kematian menjadi peringatan bahwa tidak akan lama lagi kita yang akan mendapatkan gilirannya” oleh karena itu ziarah kubur sebagai salah satu upaya dalam mengingat kematian, dapat memberikan pelajaran yang berharga.

Senada dengan Mbak Nana selaku pengurus pondok pada saat wawancara juga mengatakan bahwa tradisi ziarah kubur adalah adat kebiasaan mengunjungi tempat yang dianggap keramat (para wali) yang masih dijalankan turun temurun dari nenek moyang. Dengan mengunjungi makam para wali diharapkan ada stimulus baru yang masuk kedalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru. Dengan cara ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi.

Dalam syariat Islam ziarah kubur bukan sekedar menengok kubur bukan pula sekedar tahu dan mengerti dimana ia dikubur, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang di kubur muslim dan mengirim pahala

untuknya atas bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat-kalimat Tayyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lainnya.

Sdri. Sulis selaku santri di Pondok Pesantren mengatakan bahwa sesungguhnya ziarah adalah tawasul kepada KH Manshur, karena beliau adalah orang yang dekat dengan Allah SWT. Dengan bertawasul kepada KH Manshur agar doa semoga cepat terkabul. Hakikatnya tetap meminta kepada Allah tapi lewat mbah manshur. Senada dengan sdri dinda bahwa ziarah yaitu suatu bentuk wasilah kepada Allah. K.H Muhammad Manshur adalah pendiri Pondok Pesantren Popongan, terletak di dusun Popongan, kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Kisi Manshur adalah putera Syaikh Muhammad Abdul Hadi Giri Kusumo. Mbah Hadi memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan dakwah Islam. Hal ini dibuktikan dengan menirim putra-putranya untuk nyantri di luar daerah. Mbah Hadi beroputra Manshur, Sirajuddin dan Zahid, ketiga putranya tersebut menjadi guru tarekat Naqsabandiyah. Kiai Manshur mengembangkan tarekat di Klaten. Kedatangan Mbah Manshur di Popongan bukan sebuah kebetulan. Para santrri dan sesepuh Dusun Popngan menceritakan bahwa kedatangan Mbah Manshur di Popongan bermula ketika Manshur muda diambil menantu oleh seorang petani kaya di Popongan yang bernama Haji Fadlil. Manshur muda dinikahkan dengan Nyai Maryam (Nai Kamilah) bintu Fadlil pada tahun 1981. Karena Manshur merupakan alumni pondok maka Haji Fadhil memintanya mengajarkan agama di Popongan. Para santri awal Mbah Manshur sangat sedikit dan hanya membntuk halaqah kecil.

Peningkatan nilai spiritualitas merupakan suatu bentuk pengembangan yang diberikan kepada individu, khususnya dalam mencerdaskan bangsa dalam hal ini mengenai adanya peningkatan nilai spiritualitas merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai spiritualitas serta mengenai perilaku dan jiwa

sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi seseorang. Seperti halnya dengan adanya kegiatan tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tegalgondo Klaten.

- b. Tujuan Ziarah Kubur dalam meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

Ziarah kubur merupakan salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman dan menyucikan diri. Awal mula diadakannya tradisi ziarah kubur menurut Kyai Nasrun tidak asal mengadakannya begitu saja,

“ kegiatan ziarah ini sudah ada dari zaman dahulu sebelum mbah Manshur Popongan seda, ziarah sudah ada sejak wafatnya Bapak Mbah Manshur yakni Mbah Fadil. Setau saya orang yang mau masuk surga adalah orang yang mengikuti para nabi dan rosulnya. Padahal besok kita akan dikelompokan. Agar kita termasuk pada orang-orang yang disayangi. Kita mengamalkan apa yang sudah diamalkan oleh orang-orang terdahulu, orang-orang yang disayangi yakni yang paling pokok. Seperti kegiatan ziarah kubur ini” (Wawancara dengan Kyai Nasrun, 2020)

Hal ini diperkuat dengan mbak Nana pada saat wawancara mengatakan bahwa tradisi ziarah ini diadakan untuk mengenalkan guru- guru, karena dizaman seperti ini pengenalan adab sangat kurang, maka dari itu dikenalkan nilai-nilai spiritual dan sekaligus mengenalkan unggah-ungguh agar adab dalam bersilaturahmi tidak hilang walaupun dengan orang yang sudah meninggal.

c. Prosesi Ziarah Kubur dalam meningkatkan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten

Sebelum para santri pergi kemakam , mereka melaksanakan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu di Pondok. Kemudian jalan kaki menuju pemakaman, sesampainya di depan pintu makam santri melepas alas kakinya. Kemudian duduk rapi sambil menunggu KH Nasrun datang. Setelah kyai datang beliau mengucapkan “Assalamualaikum ya waliyullah” dan santri yang lain menirukan. Sebelum pembacaan dzikir dan tahlil diawali dengan pembacaan asma’ul husna versi KH Ali Maksum Krapyak. Di area pemakaman para duduk di samping kanan kiri pusara makam. Kemudian Mbah yai memberi materi bercerita tentang siapa yang dikunjungi ini, dan tentang kecerdasan spiritual dan santri mendengarkan cerita dengan seksama (Observasi).

Sebelum dzikir dan tahlil di mulai Ibu Dian sedikit memberi pengertian tentang ziarah, motivasi ziarah, ziarah itu ngapain saja, dan sambil mengajak berdialog dengan anak-anak. Ibu dian berkata “ada yang tahu mengapa kita berziarah karena untuk berdoa , bertawasul, mengingat mati. Karena hanya dengan mengingat matiituhati menjadi tenang. Semua permasalahan dunia seraya selesai. Kita sibuk berdzikir.. Kemudian ibu mbah yai selalu sedikit bercerita tentang Sejarah siapa saja yang dimakamkan disini yaitu K.H Salman Dahlawi , mbah Djablawi . beliau menceritakan betapa alimnya orang-orang sholeh seperti mereka. Dan terbukti sampai saat ini makamnya tidak pernah sepi dari doa-doa para santrinya. Betapa beliau begitu sempurna dalam menjalankan ibadah didunia ini yang penuh dengan kefanaan. Betapa hebatnya membangun dan mengembangkan pondok pesantren ini hingga sampai sekarang menjadi seperti ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَكَلِمَةً نَّاعِبَةً لَمْ نَقْتَبِنَا
يَا حَبِيبًا رَأَى وَحَبَّ دِينَنَا وَحَبِيبًا مُحَمَّدًا هَادِيَنَا
كَلِمَةً مَا كُنَّا وَلَا بَعِينًا
اللَّهُ تَوْلَا أَنْتَ مَا هَدَيْتَنَا وَلَا تَهْدِفْنَا وَلَا صَلِّتَنَا
فَأَنْزَلْنَا سِكِّينَةً عَلَيْنَا وَبَيَّتَ الْأَقْدَامَ لَنَا لِقَائِنَا
تَحَنُّنَ الْأُولَى جَاوَدَكَ سَلِيلِنَا
وَالْمُسْرُوكُونَ قَدْ بَعُوا عَلَيْنَا إِذَا رَأَى وَأَوْفَقْنَا أَسْبَابَنَا
وَقَدْ نَدَى جَمْعَهُمْ عَلَيْنَا طِبْقَ الْأَحَادِيثِ الَّتِي رَوَيْنَا
فَارْزُقْنَا اللَّهُمَّ حَاسِبِينَا
اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
اللَّهُ يَا قَيُّوْمُ يَا قَدِيمُ اللَّهُ يَا عَلِيُّمُ يَا عَظِيمُ
لَا يَنْبَغِي لِقَوْمٍ أَنْ يَغْلَبُوا
اللَّهُ يَا طَلِيفُ يَا عَلِيمُ اللَّهُ يَا رُؤُوفُ يَا حَكِيمُ
اللَّهُ يَا تَوَّابُ يَا حَلِيمُ اللَّهُ يَا هَوَّابُ يَا كَرِيمُ
هَبْنَا الْعِلْمَ وَاجْعَلْ عِدَا الدُّوَانَا
اللَّهُ يَا مَالِكُ يَا مُنِيرُ اللَّهُ يَا مُلْكُ يَا قَدِيرُ
اللَّهُ يَا مَوْلَى يَا شَهِيدُ اللَّهُ أَنْتَ الْمَلِكُ الْكَبِيرُ
لَسْنَا عِدَاكَ مَعْجُوزِينَا
اللَّهُ يَا شَاكِرُ يَا شَكُورُ اللَّهُ يَا سَمُوعُ يَا سَمْعُورُ
اللَّهُ يَا عَلِيمُ يَا حَسْبِيرُ اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا صَبِيرُ
لَا تَحْزِنَنَّ قَنْطَرَةَ الْبَيْتِ
اللَّهُ يَا عَظِيمُ يَا جَلِيلُ اللَّهُ يَا طَلُّ يَا وَكِيلُ
اللَّهُ يَا صَادِقُ يَا حَسْبِيلُ اللَّهُ يَا حَافِظُ يَا كَيْفِيلُ
كُنْ حَافِظًا لَنَا وَكُنْ مَعِينًا
اللَّهُ يَا عَمِقُ يَا حَبِيدُ اللَّهُ يَا مُنِيفُ يَا رَشِيدُ
اللَّهُ يَا مَبِيدُ يَا مَبِيدُ اللَّهُ يَا عَزِيزُ يَا حَسِيدُ
لِيُعِزَّكَ التَّوْحِيدُ يَنْفُكُ الْهَوَا
اللَّهُ يَا قَادِرُ يَا مَقْسُورُ اللَّهُ يَا قَاهِرُ يَا مَوْجُورُ
اللَّهُ يَا قَاهِرُ يَا مَقْمُورُ اللَّهُ يَا مُنْهَبُ يَا مَدِينُورُ
دَسِيرَتَنَا وَدَسِيرَ الْعَادِينَا
اللَّهُ يَا ذَا جَبَمٍ لَا يَمُوتُ اللَّهُ يَا قَائِمٌ لَا يَمُوتُ
اللَّهُ يَا حَيُّ وَيَا حَيُّتُ اللَّهُ يَا مُؤَبِّتُ يَا مُؤَبِّتُ
كُنْ كَمَا كُنَّا وَحِضْنَا الْحَيُّتِنَا
اللَّهُ يَا مَاطِيحُ أَنْتَ الْوَالِيعُ اللَّهُ يَا قَائِمُ أَنْتَ الْمَالِيعُ
اللَّهُ يَا خَالِقُ أَنْتَ الْبَالِيعُ اللَّهُ يَا خَافِقُ أَنْتَ الرَّالِيعُ
إِرْقِعْ تَخَالِيفَاتِنَا يَلِيعِينَا

قال المصنف في هذه الأسماء الحسن فادعوهما
ورداً من الامام ابن ماجة والحاكم وابن حبان والبيهقي حدث قال المصنف
صلى الله عليه وسلم ان الله عز وجل تسعة وتسعين اسماً من
احصاها دخل الجنة وفي رواية عندها ما لا يحصى من ربه عز وجل

Setelah pembacaan asmaul husna baru dimulai pembacaan dzikir dan tahlil yang dipimpin oleh bapak KH Nasrun Minallah. (Observasi, 2022)

Berbeda dengan prosesi ziarah yang dilakukan oleh peziarah atau masyarakat yang sengaja datang untuk berziarah di Popongan “Kedatangan peziarah satu dengan yang lain tidak bersamaan. Ada yang datang di waktu pagi, siang, sore dan malam. Peziarah datang dengan bermacam-macam transportasi , ada yang mengendarai sepeda, sepeda motor , bus dan mobil. Untuk kegiatan ziarah santri pondok pesantren Popongan dilakukan pada hari Jum’at sore hari sehabis ashar.” (Wawancara dengan Kyai Nasrun 12 Juni 2022)

Peziarah memakirkan kendaraanya di tempat parkir yang telah disediakan. Pengelola makam membagi tempat parkir menjadi dua bagian. Tempat parkir kendaraan untuk roda 4 dan roda 2. Menurut Bapak Ahmad tempat parkir yang disediakan cukup memadai, sehingga apabila banyak peziarah yang datang tidak akan kerepotan memakirkan kendaraannya. Untuk santri sendiri alat transportasi menuju makam dengan jalan kaki karena hanya berjarak 15 meter dari pondok pesantren. (Wawancara dengan Bapak Ahmad 15 Juni 2022)

Adanya kegiatan ziarah kubur dapat menumbuhkan kecintaan kepada Nabi dan Rosulnya. Selain itu dapat senantiasa membiasakan berdoa dan bersyukur kepada Allah. Secara umum isi dalam tahlil yakni tentang permohonan kita kepada Allah untuk senantiasa dilindungi-Nya, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya, serta mendoakan para wali, orang-orang yang dikasihi Allah yang telah mendahului kita. Seperti adanya bacaan tawasul dalam tahlil. Sehingga dengan adanya kegiatan ziarah ini akan dapat meningkatkan nilai spiritualitas pada santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan.

Berjalannya kegiatan pembacaan tahlil dapat membentuk karakter sabar, ikhlas , menghargai orang lain, jujur (moral doing). Dapat membentuk ikhlas , apabila santri berangkat dalam kegiatan

tersebut dengan hati senang tanpa ada paksaan. Sabar karena dengan adanya kegiatan tersebut terkadang dalam durasi yang lama , maka akan membentuk kesabaran pada diri sendiri untuk senantiasa mengikuti kegiatan sampai selesai tanpa mengeluh. Menghargai orang lain yang memimpin di depan. Yakni seseorang yang memimpin di depan dianggap mampu dan paham akan manfaat ziarah kubur, hal tersebut akan membentuk sikap menghargai tanpa adanya keluhan. (observasi)

Dapat membentuk sifat fathonah yakni dengan simpati dan empati merupakan kecerdasan sosial. Empati dan simpati kepada santri yang lain, karena saat kegiatan ziarah penuh, jika santri memiliki rasa kasihan kepada santri yang lain yang baru datang dan belum mendapatkan tempat duduk, maka dapat diusahakan mencari tempat duduk yang belum mendapatkannya. (Observasi 19 Juni 2022)

Kegiatan yang diamati peneliti mengenai tradisi ziarah dalam meningkatkan nilai spiritualitas yakni dapat membentuk taaawun/tolong menolong. Pada saat kegiatan ziarah santri saling membantu satu sama lain agar acara berjalan dengan lancar. Mereka menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. (Observasi 19 Juni 2022)

Membaca yasin dan tahlil dapat meningkatkan nilai spiritualitas jika membacanya mengetahui makna dari zikir tersebut. ditambah lagi dalam buku yasin dan tahlil yang digunakan sudah terdapat terjemahannya setiap di samping kalimat yang dibaca. Hal tersebut akan memudahkan para santri untuk mengerti artinya. Orang yang membaca yasin dan tahlil menikmati isi, menghayati , ditambah mengetahui maknanya, otomatis akan senantiasa bersungguh-sungguh dalam zikir tersebut dan berusaha mengamalkan zikir tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengambil hikmah, pelajaran, dan bukan hanya sebagai zikir untuk kegiatan rutin saja.

Pengaruh dari kegiatan ini bagi santri yaitu adanya manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan ini. Dengan terlibat aktifnya, maka sederhana dapat disimpulkan bahwa mereka menaruh perhatian akan adanya manfaat yang akan mereka peroleh. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan beberapa, santri, tokoh masyarakat, maupun pimpinan zikir tahlil tersebut, mereka menyatakan tentang manfaat maupun perubahan setelah mengikuti zikir tahlil tersebut. Hanya saja pendapat yang disampaikan berbeda-beda dari santri. Bahkan ada juga yang yakin bahwa kegiatan itu bermanfaat, tetapi mereka tidak bisa menyebutkan manfaat apa-apa, karena belum fahamnya mereka tentang hal ini. Keyakinan santri tentang manfaat ini dipengaruhi oleh pengetahuan agama mereka yang mempengaruhi motivasi mereka. Sebagian santri menyatakan bahwa mereka akan memperoleh manfaat di akhirat nanti, sebagai balasan pahala dari Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan baik dalam hubungan dengan manusia, alam, maupun Allah. Baik secara kualitas maupun kuantitas. Seperti halnya sudah nampak beberapa beberapa orang mulai mau berjamaah, puasa, zakat. Kemudian santri mulai sadar adanya sikap sabar, ikhlas, fathonah, taawun peduli sesama manusia dan lain-lain. Peningkatan nilai spiritualitas melalui tradisi ziarah kubur secara kualitas dan kuantitas terlihat baik, seperti yang dikatakan Bapak Ahmad :

“secara kualitas terlihat baik, dan secara kuantitas semakin bertambahnya jumlah orang yang mulai sadar akan pentingnya ziarah kubur “ (Wawancara 20 Juni 2022)

Mba fika selaku santri senang mengikuti kegiatan ziarah kubur, ia menerangkan bahwa sangat senang, seperti apa yang dikatakannya :
“apabila sekali tidak mengikuti saja beliau merasa kecewa”
(Wawancara 20 Juni 2022)

Sulis merupakan salah satu santri yang mengikuti ziarah kubur, terdapat salah satu alasannya tetap semangat mengikuti ziarah kubur, seperti apa yang dikatakannya :

“ saya kadang gatau mau ngapain kalo lagi dipondok, jadi saya pergi ke makam saja buat ziarah kubur dan ngaji. (Wawancara 19 Juni 2022)

Adanya kegiatan ziarah kubur pada santri dapat menumbuhkan kecintaan kepada Nabi dan Rosulnya. Selain itu dapat senantiasa membiasakan berdoa dan bersyukur kepada Allah. Secara umum isi dalam yasin dan tahlil yakni tentang permohonan kita kepada Allah untuk senantiasa dilindungi-Nya, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya serta mendoakan para wali, guru, orang-orang yang dikasihi Allah yang telah mendahului kita. Seperti adanya bacaan tawasul dan tahlil, sehingga dengan adanya kegiatan ziarah kubur maka dapat meningkatkan nilai spiritualitas santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan.

“tawasul itu diibaratkan orang yang ingin mengambil/memetik jambu. Kalau memetik sendiri tidak sampai. Lalu dia membutuhkan perantara yaitu berupa galah. Dengan memakai galah maka jambu akan mudah dipetik dan mudah didapatkan. Seperti halnya tawasul di makam, yang menjadi lantaran/perantara adalah KH Manshur tetapi yang menjadi tujuan utamanya tetap Allah Swt. (Wawancara 3 Juli 2022)

Sebelum pelaksanaan tawasul dimulai ketika berziarah kubur di makam popongan, pemimpin mengingatkan dan menghimbau kembali agar meminta dan memohon harapan hanya kepada Allah tidak boleh kepada ahli kubur karena termasuk syirik, himbauan tersebut adalah sebagai berikut.

“kita bertawasul ditujukan kepada Allah dan mengharap ridho-Nya, jenazah/ahli kubur tidak punya kuasa menjadikannya lantaran/perantara sebab kita mencintainya dan kita percaya bahwa

KH Manshur juga mencintai Allah dan menjadi kekasih Allah Swt. (Wawancara 3 Juli 2022)

Menurut KH Nasrun orang yang melaksanakan ziarah kubur termasuk tabaruk. Tabaruk yang dimaksud adalah mengharap berkah. Berkah yang diharapkan yaitu apa yang diminta kepada Allah dikabulkan-Nya dengan lantaran dan melakukannya ikhlas karena Allah (Wawancara 10 Juli 2022)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari data-data tersebut dapat disimpulkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Peningkatan nilai spiritual dilakukan melalui tiga tahapan : *Spiritual Knowing, Spiritual Feeling, Spiritual Doing/Acting.*

- a. *Spiritual Knowing*, pengetahuan tentang moral yang memiliki 6 unsur yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, keberanian mengambil dan menentukan sikap, dan pengenalan diri. Pemahaman tentang pentingnya nilai spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya melalui kegiatan ziarah kubur. Seorang Kyai tidak hanya memberikan pemahaman saja, namun juga berusaha memberikan contoh tauladan agar santri mengerti dan memahaminya.

Rasulullah SAW bersabda : “ Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam berziarah ke makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pada orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda : “ Aku meminta izin kepada Rabbku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka akupun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian.”

(H.R Muslim)

Jadi , kegiatan ziarah kubur di makam Kyai Nasrun Minallah ini mengandung nilai Itqadiyah atau keimanan. Santri harus tetap mengimani Allah SWT dan meyakini bahwa hanya Allah yang bisa mengabulkan sesuatu.

- b. Spiritual Feeling, penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu : percaya diri, kepekaan terhadap derita orang, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati setelah santri paham , selanjutnya adalah dengan penguatan aspek emosi melalui kegiatan ziarah kubur sehingga santri memiliki spiritualitas. Kegiatan ini rutin dilakukan sekali seminggu.

Kegiatan ziarah kubur bagi seorang santri sudah menjadi kebiasaan. Santri mengagendakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis. Mendoakan seorang yang telah meninggal merupakan salah satu bentuk ibadah.

Tawasul akan bernilai amal sholeh ketika memnuhi persyaratan penting yaitu amal sholeh harus ditujukan kepada Allah semata dengan ikhlas dan sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasul.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhun , ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda : “Jika seseorang meninggal dunia , maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara (yaitu) ; sedekah ajriyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak sholeh.”

H.R Muslim no.1631

Berdasarkan hadis di atas pahala akan sampai kepada orang yang sudah meninggal. Salah satu amalan yang bermanfaat bagi orang yang sudah meninggal dunia. Salah satu amalan yang bermanfaat bagi orang yang sudah meninggal adalah doa anak sholeh ketika ziarah. Orang yang melaksanakan ziarah termasuk tabaruk. Tabaruk yang di maksud adalah mengharap berkah.

Zikir , tawasul, tabaruk dan berdoa kepada Allah untuk memintakan ampunan bagi ahli kubur termasuk ibadah, sesuai dengan pernyataan Mohammad Daud Ali (1998:245) yang mengatakan bahwa ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan meliputi berdzikir , berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan hamdallah dan membaca Al-Qur'an.

- c. Spiritual Doing, perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan pengetahuan aspek emosi yang dimiliki santri. Dengan menggunakan tiga pilar tersebut, diharapkan bahwa pengetahuan spiritual yang dimiliki akan terkoneksi dengan perasaan emosi moralnya , karena keduanya saling terkait dan berhubungan erat. Dan langkah selanjutnya yang diharapkan, adalah terwujudnya suatu pola perilaku yang kokoh, tangguh , dan kuat. Tahapan yang terakhir adalah membiasakan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Mampu mengambil pelajaran dari ziarah kubur

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis penulis, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian tentang Tradisi Ziarah Kubur dalam Meningkatkan Nilai Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tegalgondo Klaten adalah :

Tahapan dalam peningkatan nilai spiritualitas melalui tiga tahapan. *Moral Knowing* , memberikan pemahaman tentang spiritualitas kepada santri melalui kegiatan ziarah kubur. Seorang kyai berusaha untuk menasihati ataupun bertukar cerita kepada santri agar mengetahui adanya hikmah dalam ziarah kubur sehingga santri dapat meningkatkan spiritualitasnya. *Moral Feeling* , penguatan aspek emosi melalui kegiatan ziarah kubur sehingga santri dapat meningkatkan spiritualitas. menyadari bahwa kehidupan tidak hanya didunia saja. Semakin mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan ziarah kubur ini dilakukan secara rutin dengan dipimpin oleh Kyai Nasun Minallah. *Moral Doing* , membiasakan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Setelah santri rutin melakukan ziarah kubur,selanjutnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai spiritualitas tersebut, contohnya sabar, ikhlas , fathonah , taawun peduli sesama manusia, selalu berhati-hati dalam bertingkah laku dan lain-lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil studi dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi santri yang memiliki semangat mengikuti kegiatan ziarah kubur ini harus dipertahankan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Bagi Kyai diharapkan tetap memberikan pendampingan dan bimbingan khususnya kepada santri agar dapat mendapatkan ketenangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih lanjut yang ada kaitannya tentang peningkatan nilai spiritualitas pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib.2007. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Agus. 2009. Hardjana. *Religiositas Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ary Ginanjar Agustian. 2005. *Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Penerbit Arga.
- Asnawi, Sibtu. 1996. *Adab TataCara Ziarah Kubur*. Kudus : Meanara.
- Asyhari. 2016. *Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*. Semarang : Fatawa Publishing.
- Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Caplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Kinta.
- C Young. *Spiritualitas , Kesehatan, dan Penyembuhan*. Medan : Media Perintis.
- Dana Zohar . 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Duane Schultz. 1991. *Psikologi Pertumbuhan Penerjemah Yustinus*. Yogyakarta : Kanisius.
- Deswita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Firman Arifandi. 2019. *Ziarah Kubur*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan , Santri,dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj.Aswad Mahasin. Jakarta : Pustaka Jaya.

Haikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim. 2014. *Analisis Spiritualitas para Pencari Berkah Santri (Studi Atas Motivasi peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*. Penelitian 8. (!) : 143-160.

Lexy J.Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Lexy J.Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nusa putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mujib. M.Misbahul. 2016. *Tradisi ziarah dalam Masyarakat Jawa : Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*. Jurnal Kebudayaan Islam. vol. 14. No 2.

Muhammad Sholihin. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Jakarta : Narasi.

Muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-hasani. 2008. *Fiqih Kubur : Kupas Tuntas Amalan-amalan Yang Berkaitan dengan Kubur*. Jombang : Darul Hikmah.

Muhammad Fethulah Gulen.2012. *Bangkitnya Spiritualitas Islam*. Jakarta : Republika.

Muhammad Isa. 2005. *Penawar Jiwa dan Pikiran*. Jakarta : Kalam Mulia.

Purwakania Hasan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin Ar-Razi. 2019. *Menyelami Spiritualitas Islam*. Tangerang : Alifia Books.

R. I Piedmont. *Spiritual Transendence and the Scientific Study of Spirituality*. Jurnal of Rehabilitaton, Vol. 67. No 1.

Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Yogyakarta : Teraju.

Simuh. 2001. *Tasawuf dan Krisis*. Semarang : Pustaka Pelajar Subhani, Syaikh Ja'far. 2010. *Tawassul, Tabbaruk, ziarah kubur, karanah wali. Termasuk ajaran Islam*. Jakarta : Pustaka Hidayah.

Sutejo Ibnu Pakar. 2015. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon : kamu NU.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti. 2013. *Buku Tafsir Jalalain*. Jakarta : Ummul Qura

Ulfah Rahmawati. 2016. *Pengembangan kecerdasan spiritual santri*. Studi terhadap kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Putri Yogyakarta “Jurnal Penelitian, Vol 10 No 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

Lampiran 02 : Pedoman Dokumentasi

1. Pembacaan dzikir dan tahlil

Lampiran 03 : Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur
2. Peningkatan Nilai Spiritualitas melalui Tradisi Ziarah Kubur

Lampiran 04 : Field Note

Lampiran 05: Dokumentasi

Lampiran 06 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

Wawancara kepada Pimpinan Ziarah Kubur

1. Sejak kapan kegiatan tradisi ziarah kubur ini dilakukan ?
2. Apa motivasi mengadakan kegiatan tradisi ziarah kubur ini ?
3. Bagaimana awal mulanya terdapat kegiatan tradisi ziarah kubur ini ?
4. Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur dan kapan dilakukannya ?
5. Apakah terdapat perubahan pada santri sebelum dan setelah mengikuti tradisi ziarah kubur ini ?

Wawancara kepada santri

1. Sejak kapan mengikuti kegiatan ziarah kubur ini ?
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti ziarah kubur ini ?
3. Apakah terdapat perubahan setelah anda mengikuti ziarah kubur ini ?

Lampiran 02 : Pedoman Dokumentasi

1. Pembacaan Dzikir dan Tahlil

Prosesi bacaan dzikir dan tahlil yang dibacakan oleh KH Nasrun Minallah yaitu ditujuin kepada Allah melalui pelantar KH Manshur dengan berkah Q.S Al-Fatihah, ketika memimpin berziarah sebagai berikut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَزْوَاجِهِ

وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمْعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالصَّحَابَةِ

وَالتَّابِعِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ

الْمُخْلِصِينَ

وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، وَإِلَى أَوْلِيَاءِ التَّسْعَةِ الَّذِينَ بَلَغُوا الدِّنَا الشَّيْخِ

عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَالشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الشَّاذِلِيِّ وَالشَّيْخِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ الْفَاتِحَةُ

وَنَحْضُ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا

وَأَجْدَادَنَا وَجَدَّتِنَا وَمَشَائِخُنَا وَمَشَايِخَ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَنَا وَأَسَاتِدَ أَسَاتِدِنَا

وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ وَلَا أَجْلِهِ غَفَرَ اللَّهُ لَنَا

وَلَهُمْ (الْفَاتِحَةُ)

لِرِضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَلِشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَلِقَضَاءِ حَاجَاتِنَا وَحَاجَاتِكُمْ مِنْ حَوَاجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (الْفَاتِحَةُ)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ *3

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ *3

رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَتُهُ، عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، إِنَّهُ، حَمْدٌ مُجِيدٌ

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

إِنَّا لِلَّهِ وَمَا إِلَهُكَ، يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ نُورَاهُدَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَ الذَّاكِرُونَ وَخَفَلَ

عَنْ ذِكْرِكَ الْعَافِلُونَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَ الذَّاكِرُونَ وَخَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْعَافِلُونَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ بَدْرِ الدُّجَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَ الذَّاكِرُونَ وَخَفَلَ عَنْ

ذِكْرِكَ الْعَافِلُونَ.

وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَحَسْبُنَا اللَّهُ
وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ *8

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ *3

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَأَعْلَمُ :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَوْجُودٌ لَا إِلَهَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَعْبُودٌ لَا إِلَهَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ بَاقٍ لَا إِلَهَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَوْجُودٌ لَا إِلَهَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *11ء لَا إِلَهَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 2 لَا إِلَهَ *2

إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ حَبِيبُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ *2

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ *2

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ *7

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَلِّ عَلَيْهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ *2

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. الفاتحة

Setelah pembacaan dzikir dan tahlil selesai kemudian KH Nasrun Minallah berdo'a dan anak mengangkat tangan kemudian melantunkan "Amin, amin, amin" beriringan bersamaan dengan pembacaan do'a yang dibaca oleh K.H Nasrun Minallah (Observasi 10 Juli 2020)

(الدُّعَاءُ)

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ.

حَمْدَ الشَّاكِرِينَ. حَمْدَ النَّعِيمِينَ. حَمْدًا يُؤَوِّقُ نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ

الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْاَهْوَالِ وَالْاَفَاتِ . وَتَقْضِي
لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ . وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ . وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلٰى
الدَّرَجَاتِ ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصٰى الْعَايَاتِ ، مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ
وَبَعْدَ الْمَمَاتِ .

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُحَمَّدٍ فِي الْاَوَّلِيْنَ ، وَصَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي
الْاٰخِرِيْنَ ، وَصَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ ، وَصَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي
الْمَلَاةِ الْاَعْلٰى اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ .

اَللّٰهُمَّ تَقَبَّلْ وَاَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ ، وَمَا هَلَّلْنَاهُ وَمَا سَبَّحْنَاهُ وَمَا
اسْتَغْفَرْنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَرَحْمَةً نَازِلَةً
وَبَرَكَاتَةً شَامِلَةً اِلٰى حَضْرَةِ حَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا وَقُرَّةِ اَعْيُنِنَا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَاَزْوَاجِهِ وَاَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ ، وَاِلٰى جَمِيعِ اِخْوَانِهِ
مِنَّا لِاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَاِلٰى اَوْلِيَاءِ وَاَشْهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ
وَالْعُلَمَاءِ الْعُلَمَاءِ الْحَعَامِلِيْنَ وَالْمُصَنِّفِيْنَ الْمُخْلِصِيْنَ وَجَمِيعِ الْمُجَاهِدِيْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ. خُصُوصًا إِلَى سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ

النَّفْسِ بِنْدِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ

مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَعَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا إِلَى

آبَاءِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَخُصُوصًا مَنْ اجْتَمَعْنَا هُنَا بِسَبَبِهِ وَلَا أَجْلَهُ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَآكْرِمْ نُزُحَهُمْ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمْ وَاجْعَلِ

الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ

اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ ثَوَابَ ذَلِكَ عِتْقَاهُمْ مِنَ النَّارِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسَأُ لَكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ

وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً وَرَاحَةً

عِنْدَ الْمَتِّ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ وَبِحَاةٍ مِنَ النَّارِ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا أَنْتَ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ
 الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْفَاتِحِ

Lampiran 03 : Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur
2. Peningkatan Nilai Spiritualitas melalui Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Al-Manshur Popongan

Lampiran 04 : Field Note**FIELD NOTE**

Kode : 001
Judul : Observasi tempat penelitian
Subyek : Pengasuh Pondok
Tempat : Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
Waktu : Kamis, 4 Juni 2022 , jam 10.00 WIB- selesai

Pada hari Kamis, 4 Juni 2022 saya menuju ke lokasi penelitian. Saya mula-mula datang ke Pondok Pesantren Al-Manshur. Kegiatan yang saya lakukan adalah memberikan surat penelitian kepada bapak pengasuh pondok pesantren. Saya datang lalu berbincang-bincang dengan beliau. Beliau bersikap ramah dengan saya, karena memang kami sudah mengenal sebelumnya. Setelah berbincang-bincang , pihak pondok akhirnya memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Saya mengucapkan salam dan melanjutkan kegiatan.

FIELD NOTE

Kode : 002

Judul : Observasi tempat penelitian

Subyek : Masyarakat sekitar

Tempat : Komplek Makam

Waktu : Jum'at, 5 Juni 2022 , jam 13.00- selesai

Siang hari sekitar pukul 13.00 WIB saya melakukan observasi. Didesa tegalgondo terdapat komplek makam yang digunakan untuk melakukan kegiatan ziarah kubur. Komplek tersebut terletak di samping kiri jalan , didepannya terdapat rumah warga. Komplek makam sangat luas, terdapat dua bagian. Untuk keluarga dzuriyah popongan didalam komplek. Mengenai perlengkapan yang mendukung kegiatan ziarah sudah cukup memadai. Iqro, al-qur'an, buku yasin tahlil pun sudah banyak.

FIELD NOTE

Kode : 003
Judul : Observasi pelaksanaan ziarah kubur
Subyek : Santri
Tempat : Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
Waktu : Jum'at, 5 Juni 2022 , jam 15.00-selesai

Pelaksanaan tradisi ziarah kubur ini dilakukan satu kali dalam seminggu yakni setiap hari Jum'at setelah sholat ashar. Ziarah kubur ini dilakukan di makam desa Popongan Tegalgondo Klaten. Sebelum pelaksanaan kegiatan ziarah kubur dimulai santri melaksanakan sholat ashar berjamaah setelah itu membaca asmaul husna. Setelah itu baru menuju ke makam untuk melaksanakan kegiatan ziarah kubur. Kegiatan ini terdiri dari dzikir yasin dan tahlil.

FIELD NOTE

Kode : 004
Judul : Observasi Peningkatan Nilai Spiritualitas
Subyek : Santri
Tempat : kompleks makam
Waktu : Jum'at 12 Juni 2022, jam 15.00- selesai

Pada hari Jum'at tanggal 12 Juni 2020 peningkatan nilai spiritualitas melalui kegiatan ziarah kubur dilaksanak di kompleks makam di desa Popongan Tegalgondo Klaten. Peningkatan nilai spiritual dilakukan melalui tiga tahapan yaitu spiritual knowing , pengetahuan tentang moral yang memiliki 6 unsur yaitu kesadaran moral, pengetahuana tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, keberanian mengambil dan menentukan sikap, dan pengenalan diri. Pemahaman tentang pentingnya nilai spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya melalui kegiatan ziarah kubur. Seorang Kyai tidak hanya memberikan pemahaman saja, namun juga berusaha memberikan contoh tauladan agar santri mengerti dan memahaminya. Spiritual Feeling, penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan yaitu ksadarn akan jati diri, yaitu : percaya diri, kepekaan terhadap derita orang, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati setelah santri paham , selanjutnya adalah dengan penguatan aspek emosi melalui kegiatan ziarah kubur sehingga santri memiliki spiritualitas. Kegiatan ini rutin dilakukan sekali seminggu.

Spiritual Doing, perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan pengetahuan aspek emosi yang dimiliki santri. Dengan menggunakan tiga pilar tersebut, diharapkan bahwa pengetahuan spiritual yang dimiliki akan terkoneksi dengan perasaan emosi moralnya , karena keduanya saling terkait dan berhubungan erat. Dan langkah selanjutnya yang diharapkan, adalah terwujudnya suatu pola perilaku yang kokoh, tangguh , dan kuat. Tahapan yang terakhir adalah

membiasakan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Mampu mengambil pelajaran dari ziarah kubur.

FIELD NOTE

Kode : 005

Judul : Observasi Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur

Subjek : Santri

Tempat : Komplek makam

Waktu : Jum'at 19 Juni 2022 , jam 15.00- selesai

Pelaksanaan tradisi ziarah kubur ini dilakukan satu kali dalam seminggu yakni setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertempat di kompleks makam desa Popongan Tegalgondo Klaten. Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ini terdiri dari zikir yasin tahlil dan mushafahah (bersalaman). Ziarah kubur ini dilaksanakan setiap mingguan. Namun apabila ada acara tertentu seperti memperingati haul diadakan kegiatan ziarah kubur.

Pada kesempatan kali ini hari Jum'at 19 Juni 2020 yang mana ziarah kubur dipimpin K.H Nasrun Minallah. Kegiatan ini diawali dengan tawasul, surah Al-fatihah , ayat kursi dan beberapa surat Al-Baqoroh yang berisi permohonan ampunan. Dilanjutkan dengan dzikir, tasbeih , tahmid , sholawat dan doa=doa. Setelah kegiatan maka dilanjutkan dengan mushafahah atau salam-salaman.

FIELD NOTE

Kode : 006
Judul : Observasi Peningkatan Nilai Spiritualitas
Subjek : Santri
Tempat : Komplek Makam
Waktu : Jum'at

Pada hari Jum'at peningkatan nilai spiritualitas ziarah kubur dilaksanakan di komplek makam dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan Moral Knowing, memberikan pemahaman tentang karakter religius kepada santri melalui ziarah kubur. Moraal Feeling, penguatan aspek emosi melalui kegiatan ziarah kubur. Moral Doing , membiasakan praktik mengenai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang diamati peneliti mengenai peningkatan spiritualitas yakni dapat membentuk sifat fathonah yakni dengan simpati dan empati.

FIELD NOTE

Kode : 001

Judul : Wawancara

Narasumber : K.H Nasrun Minalah (Pimpinan Ziarah)

Tempat : Pondok Pesantren

Waktu : Jum'at 5 Juni 2022 jam 10.00-selesai

Peneliti sampai di rumah pengasuh Pondok Pesantren Bapak K.H Nasrun Minallah sebagai narasumber wawancara ini sekitar pukul 10.00 WIB. Setelah itu peneliti bertemu dengan Bapak K.H Nasrun Minallah menyampaikan maksud dan tujuannya datang kemari. Yakni untuk melaksanakan wawancara terkait izin untuk penelitian mengenai ziarah kubur.

Peneliti : Assalamualaikum pak

Narasumber : Waalaikumsalam mbak. Pripun , ini kalih sinten wonten perlu nopo?

Peneliti : Ngapunten bapak sampun ganggu wekdalipun , asmi kulo Lutfiatul Hikmah mahsiswi saking IAIN Surakarta, kaping setunggal ajeng silaturahmi ten mriki. Kaping kaleh ajeng nyuwun izin penelitian tentang ziarah kubur wonten pondok Al-Manshur Popongan niki.

Narasumber : Judule nopo nduk ?

Peneliti : Niku bapak “Tradisi Ziarah Kubur dalam meningkatkan Spiritualitas di Pondok Pesantren Ak-Manshur Popongan”

Narasumber : Kok reti yen ono ziarah nok kene ?

Peneliti : Niku pak saking mba alifah rencang sekelas ingkang ngusulne penelitian ten popongan.

Narasumber : Oalah nggih nduk, monggo. Tak bantu sak isohe. Mugo-mugo

ndang lurus.

FIELD NOTE

Kode : 002

Judul : Wawancara

Subyek : KH Nasrun Minallah

Tempat : Pondok Al-Manshur Popongan

Waktu : Sabtu, 6 Juni 2022, jam 15.00- selesai

Peneliti datang ke rumah kyai untuk melakukan wawancara terkait proses pelaksanaan ziarah kubur. Sebelumnya peneliti sudah berjanjian dengan informan. Setelah sampai di makam kami langsung melakukan wawancara.

Peneliti : Siapa yang mengelola kompleks makam ?

Narasumber : Pengelolaan makam dari desa setempat serta dari pihak Pondok Pesantren.

Peneliti : Apakah setiap hari dilaksanakan ziarah kubur di makam KH Manshur Popongan?

Narasumber : Kegiatan ziarah kubur setiap hari dibuka untuk umum. Tetapi banyak yang datang pada malam Jum'at , bulan Sya'ban, bulan Maulud dan bulan Muharam. Tetapi kalo untuk santri pondok pesantren ziarah dilakukan pada Hari Jum'at bakdo Ashar.

Peneliti : Apa yang menjadi daya tarik peziarah mendatangi makam KH Manshur Popongan ?”

Narasumber : Ada beberapa alasan banyak yang tertarik melakukan ziarah kubur di makam KH Manshur Popongan. Seperti halnya ta'dim terhadap guru-guru. Karena mendoakan orang yang sudah meninggal doanya akan sampai.

Peneliti : Apa tujuan peziarah melaksanakan ziarah kubur ?

Narasumber : Setiap peziarah yang datang ke Makam KH Manshur Popongan memiliki tujuan bermacam-macam. Tujuan utama peziarah datang ke makam adalah untuk mengingat kematian. Hal ini dilakukan agar selalu mengingatkan

kita bahwa kita juga akan mengalami kematian. Tujuan lainnya yaitu untuk mendoakan orang yang dikuburkan.

Peneliti : Apakah hikmah melaksanakan ziarah kubur ?

Narasumber : Hikmah melaksanakan ziarah kubur di Makam KH Manshur Popongan yaitu untuk menjalankan salah satu ajaran Rasulullah yaitu mendoakan orang yang sudah meninggal. Anak-anak mengetahui sejarah sedikit demi sedikit agar kita lebih merasa bersyukur. Apabila kita mengetahui perjuangan mereka maka ada upaya untuk meneruskan, memperluas persaudaraan dan orang tua lebih menyadari bahwa umur yang tersisa akan digunakan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.

FIELD NOTE

Kode : 003

Judul : Wawancara

Subyek : Warga

Tempat : Komplek Pondok

Waktu : Sabtu 6 Juni 2022, jam 10.00-selesai

Peneliti mendatangi seorang warga bernama Ahmad seorang wiraswasat yang rumahnya dekat kompleks makam. Kami sudah berjanjian untuk melaksanakan wawancara. Peneliti mengucapkan salam, lalu memperkenalkan diri dan meminta izin untuk mulai melakukan wawancara. Bapak Muhammad mempersilakan peneliti untuk memulai wawancara.

Peneliti : apakah ada kegiatan rutin di makam popongan ?”

Narasumber : ada

Peneliti : kegiatan apa yang dilaksanakan di makam dalam perayaan hari besar umat Islam ?

Narasumber : warga sekitar makam kerja bakti membersihkan makam beserta seluruh warga popongan.

Peneliti : ketika hari raya , adakah peziarah yang mengunjungi makam ?

Narasumber : ada banyak

Peneliti : bagaimana kesadaran warga popongan akan ziarah kubur ?

banyak yang ziarahkah ?

Narasumber : warga sekitar makam ada yang rutin berziarah dan ada yang jarang berziarah. Banyak yang dari luar wilayah yang datang berziarah dibandingkan dengan warga sekitar.

Peneliti : apa yang menjadi daya tarik makam dibanding dengan makam yang lainnya ?

Narasumber : daya tariknya karena beliau adalah

Peneliti : berapa banyak peziarah yang datang setiap harinya ?

Narasumber : setiap hari ada, jumlahnya tidak pasti. Paling banyak adalah hari kamis atau malam Jum'at.

Peneliti : apa tujuan bapak melaksanakan ziarah kubur disini ?

Narasumber : untuk mencari berkah

Peneliti : biasanya apa yang bapak lakukan sebelum melakukan prosesi ziarah ?

Narasumber : Prosesi yang dilakukan ketika ziarah kubur adalah berwudhu terlebih dahulu. Selanjutnya mengucapkan salam kepada ahli kubur kemudian baca yasin tahlil.

Peneliti : bagaimana kesadaran masyarakat sekitar akan ziarah kubur ?
Banyak yang ziarahkah ?

Narasumber : warga sekitar makam ada yang rutin berziarah dan ada yang jarang. banyak yang dari luar wilayah yang datang berziarah.

Peneliti : oalaah nggih mpun pak matur suwun

Narasumber : nggih nduk , sami-sami

FIEL-NOTE

Kode : 004

Judul : Wawancara

Subyek : Pengurus Pondok

Tempat : Pondok Pesantren

Waktu : Juni 2022 jam 08.30-10:00 WIB

Pada Hari sabtu tepatnya ditanggal 12 Juni 2022, Peneliti melakukan wawanca kepada pengurus pondok. Sebelumnya, saya sudah menghubungi lewat media sosial Watshap dengan di temani dua saudara saya. Sesampainya dilokasi terlihat di halaman sedang melakukan proyek pembangunan pondok, saya langsung menghadap pengurus .

Peneliti : *Assalamu'alaikum*, maaf telat mba (sambil salim)

Mba Dian : *Wa'alaikumussalam*, iya tidak apa-apa mbak, ada keperluan apa mbak?

Peneliti : Ada mbak. Ini yang pertama mau bersilaturahmi, yang kedua mau izin penelitian untuk sekripsi di sini

Mba Dian : oh, ya mbak, untuk tugas kuliah to mbak?

Peneliti : Ini untuk sekripsi penelitian kulo,

Mba Dian : Judule apa mbak?

Peneliti : Tradisi Ziarah kubur dalam meningkatkan spiritualitas santri

Mba Dian : Ada surat izinnya mbak?

Peneliti : Ada buk,(sambil mengambil surat di dalam tas)

Mba Dian : oh, iya silahkan mbak, kok tahu kalau disini ada program ziarah?

Peneliti : Dulu waktu saya masih SMA saat hadir haul disini pernah melihat anak-anak ziarah di makam , kira-kira di acarakan lagi kapan niki buk?

Mba Dian : yaya, ini waktu yang pas mbak, hari kamis besuk ada keg

Peneliti : Iya mba, ini mau sekalian wawancara sedikit saja bisa mba?

Mba Dian : Ya silahkan mbak?

Peneliti : Siapa Pencetus Pertama Program Ziarah kubur di sini?

Mba Dian : Itu pada awalnya sudah menjadi program wajib , yang sudah menjadi rutinitas yang di laksanakan setiap seminggu, tempat yang ada buat edukatif itu juga ada nilai spiritualnya. Ya itu tadi mengajak anak ziarah kubur. ngerti dewe to mbak saiki opo-opo di musryikne, di haromne ,wong wong sing angel sinau sejarah. (tahu sendiri

to mbak sekarang apa-apa di musyikkan, diharamkan, orang-orang yang tidak mau belajar sejarah).

Peneliti : Bagaimana sistem penerapannya?

Mb Dian : Sistem penerapannya bagaimana maksudnya mbak?

Peneliti : kegiatan apa yang dilakukan di sekolah dan apa saja yang dilakukan dimakam disana?

Mb Dian : Iya kegiatan yang diterapkan dan selalu berdo'a sebelum belajar dan ti tambah asmaul husna itu adalah pesantren ahlussunah waljama'ah memang untuk kita sendiri juga butuhkan, jadi segala sesuatu yang tidak harus dipublikasikan karena tidak semua orang itu sepemikiran dengan kita, sekalidah tentang kita, kalau sholat di publikasikan silahkan karena semua orang islaam juga sholat, menjalankanya, karena kegiatan spiritual itu khusus penyelenggara tidak disarankan untuk memotret, memang tidak ada pamflet untuk memotret tapi sebaiknya jangan, tapi kalau untuk sampean (kamu) silahkan mbak untuk didokumentasi untuk dipublikasikan itu kan buat syarat memenuhi bukti skripsi. Nanti ada tata caranya menghadap saat di makam, jenazah itu kan dihadapkan ke barat, itu semua anak diajari, karena semua makhluk yang ada di dunia ini bertasbih kepada Allah. Contoh, hewan bernapas

kambing itu bertasbihnya gimana? Mbek-mbek, bebek wek-wek itu sampai banyak banget tasbihnya, sapi mooh, kembali kekita, kalau kita tasbih bagaimana? Subhanallah, jadi jangan njujuk, harus ada prosesnya.

Peneliti : Hambatan apa saja yang dialami Pendidik bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan tersebut?

Mba Dian : Sejauh ini hambatan nya ya menghandle anak jenuh, hanya itu saja mbak hambatannya

Peneliti : hehehe... nggeh buk (iya mba),

Mba Dian : Iya mbak, semoga sekripsinya lancar

Peneliti : *Amin, mba niki bade sekalian pamit, cekap sementen ryen wawancara dinten niki. Matur sembah nuwun kangge wekdalipun mba Mbenjing kulo mriki maleh (Ini sekalian mahu pamit, sudah dulu wawancara hari ini, terima kasih untuk waktunya ibuk .Besok saya kesini lagi untuk wawancara. Terima kasih ibuk)*

Mba dian : *Nggeh MbK, sami-sami, mugi-mugi lancar ndang wisuda (iya mbak sama-sama moga-moga lancar cepat wisuda)*

Peneliti : *Amin... amin... amin pangestunipun ibuk, pangapunten sambun ganggu wekdalipun panjenengan (Sambil senyum)*

Amin... amin... amin mohon do'a restunya ibuk, maaf
sudah mengganggu waktu ibu (Sambil tersenyum)

Mba Dian : *Mboten nopo-nopo mbak* (Tidak apa-apa mbak)

Peneliti ; *Assalamu'alaikum*

Ibu dian : *Wa'alaikum Salam*

FIELD NOTE

Kode : 006

Judul : Wawancara

Subyek : Fika (Santri)

Tempat : Pondok Pesantrem

Waktu : 12 Juni 2022

Peneliti mendatangi santri bernama Fika yang selalu mengikuti kegiatan ziarah kubur. Peneliti mengucapkan salam, lalu memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Santri tersebut bersedia melakukan wawancara.

Peneliti : mengapa anda melaksanakan ziarah kubur ?

Narasumber : karena ini sudah menjadi kegiatan turun temurun

Peneliti : apa tujuan anda melakukan ziarah kubur ?

Narasumber : tujuan utama adalah untuk bertawasul dan bertabaruk

Peneliti : bagaimana proses ziarah kubur yang anda lakukan?

Narasumber : prosesi yang dilakukan ketika ziarah kubur adalah berwudhu terlebih dahulu . selanjutnya dia berjalan menuju makam dengan mengucapkan salam kepada ahli kubur.

Peneliti : manfaat apa yang anda peroleh setelah melaksanakan ziarah kubur?

Narasumber : manfaat yang diperoleh Fika setelah melaksanakan ziarah kubur

adalah sebagai umat Islam kita harus selalu mengingat kematian, supaya tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah dan lebih siap menghadapi kematian. Apabila sekali saja saya tidak mengikuti kegiatan ziarah saya merasa getun dan kecewa.

FIELD NOTE

Kode : 006

Judul : Wawancara

Subyek : Sulis (Santri)

Tempat : Pondok Pesantrem

Waktu : 20 Juni 2022

Peneliti mendatangi santri bernama Fika yang selalu mengikuti kegiatan ziarah kubur. Peneliti mengucapkan salam, lalu memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Santri tersebut bersedia melakukan wawancara.

Peneliti : menurut anda apa tujuan anda melakukan ziarah kubur ?

Narasumber : tujuan saya melaksanakan ziarah kubur yaitu untuk mengirim doan untuk belia KH Manshur.

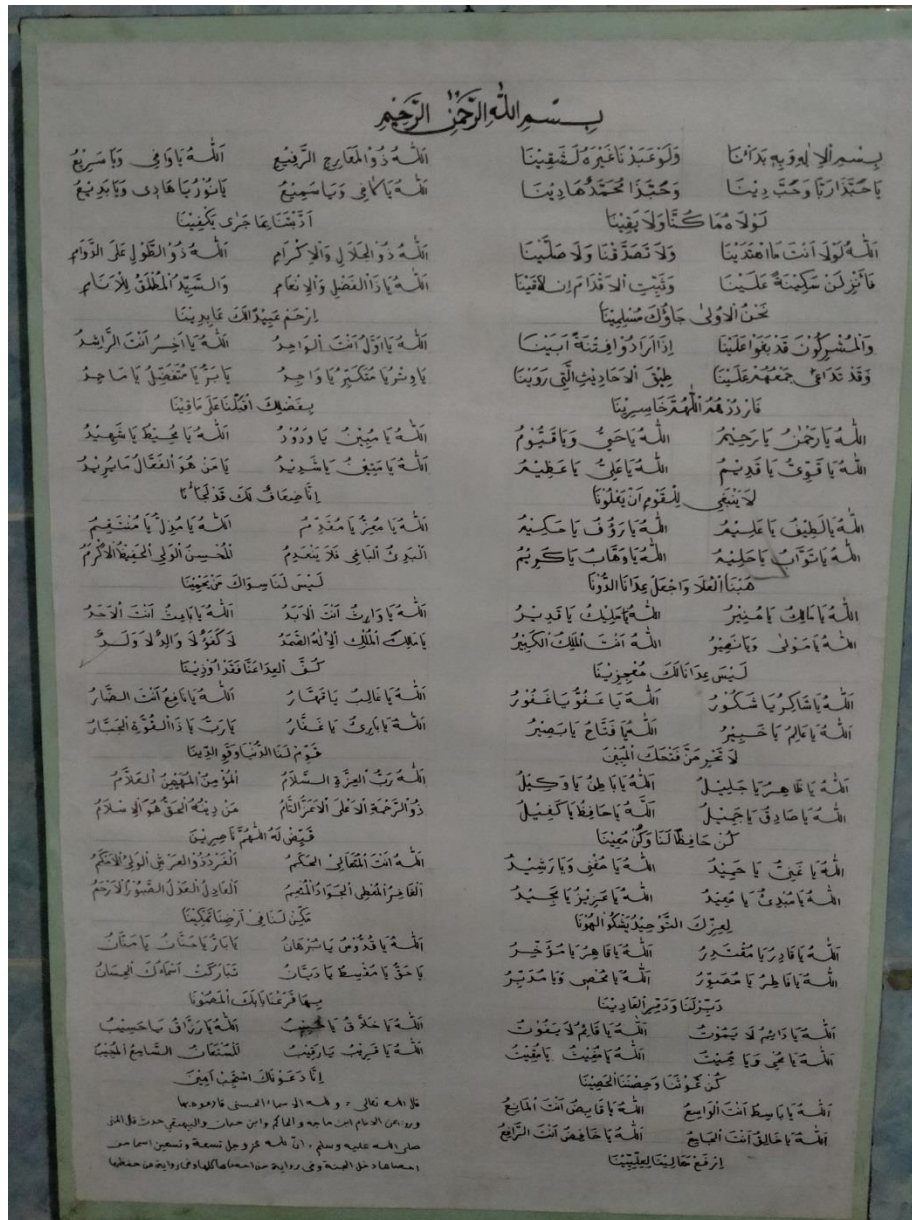
Peneliti : bagaimana prosesi ziarah kubur yang anda lakukan ?

Narasumber : prosesi yang dilakukan yaitu membaca Yasin dan tahlil

Peneliti : manfaat apa yang anda peroleh setelah melaksanakan ziarah kubur?

Narasumber : manfaat yang diperoleh adalah sebagai umat Islam kita harus selalu mengingat kematian, supaya tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah dan lebih siap menghadapi kemati

Lampiran 05 : Dokumentasi



Dokumentasi Bacaan Asmaul Husna



Dokumentasi kegiatan sholat ashar berjama'ah



Dokumentasi kegiatan Ziarah Kubur



Dokumentasi kegiatan Ziarah Kubur



Dokumentasi Foto bersama pemimpin ziarah

Lampiran 07 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lutfiatul Hikmah
TTL : Sukoharjo, 13 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gerjen RT 01/03 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Email : Lutvieatoelhikzmach@gmail.com
Media Sosial : @lutfiatul_hikmah


Riwayat Pendidikan :

2003-2004 : TK Darussalam 01 Kartasura
2004-2010 : SDN Pucangan 01 Kartasura
2010-2013 : SMP N 01 Kartasura
2013-2016 : MA Al-Muayyad Surakarta
2016-2020 : IAIN Surakarta

Riwayat Organisasi :

2018 : HMJ PAI IAIN Surakarta

Lampiran 8. Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 4904 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP : 19860716 201503 1 003
 Sebagai : Pembimbing 1


dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Lutfiatul Hikmah
 NIM : 163111179
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Tradisi Ziaroh Kubur dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri (Studi Kasus di Makam KH Ahmad Umar Abdul Manan Mangkuyudan, Laweyan, Surakarta Tahun 2019)

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Oktober 2019
Dekan,


Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

